



**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA MTS NEGERI 35
KEMANGGISAN JAKARTA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Ahmad Bustomi

NPM :2015510004

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1440 H/2019

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **“Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MTs Negeri 35 Jakarta”**. Yang Disusun **Oleh Ahmad Bustomi**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510004**. Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam disetujui untuk di seminarkan pada seminar proposal penelitian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 19 Juni 2019

Pembimbing



Dr. Faridal Arkam, M. Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

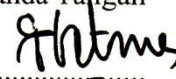

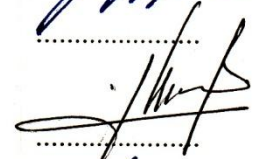


Skripsi yang berjudul: **Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta**. Disusun oleh: **Ahmad Bustomi** Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510004**. Telah diajukan pada hari/tanggal: Sabtu, 25 Mei 2019. Telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H</u> Ketua		<u>20/6/2019</u>
<u>Drs. Tajudin, M.A</u> Sekretaris		<u>19/6/2019</u>
<u>Dr. Faridal Arkam, M. Pd</u> Dosen Pembimbing		<u>19/6/2019</u>
<u>Drs. Tajudin M.A</u> Anggota Penguji I		<u>19/6/2019</u>
<u>Mukti Ali. M.A</u> Anggota Penguji II		<u>20/6/2019</u>

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Bustomi
NPM : 2015510004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35
Kemanggisan Jakarta Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau menjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

16 Juni 2019

Saya yang menyatakan



Ahmad Bustomi
NPM:2015510004

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

Skripsi 16 Maret 2019-03-16

Ahmad Bustomi

2015510004

Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Kemanggisan Jakarta Barat

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jalannya aktivitas peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, untuk mengetahui faktor dan kendala apa saja yang mempengaruhi proses belajar mengajar Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dan melalui metode observasi dan wawancara. Mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui perpanjangan, keikutsertaan, ketentuan pengamatan, dan trigulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 - 07.30 WIB. Adapun jadwal setiap harinya yaitu hari Senin sholat dhuha dan Selasa tadarus bersama menambah materi baru, Rabu pengujian atau tes baca Al-Qur'an sesuai dengan kaedah tajwid (2) Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu membetulkan bacaan peserta didiknya ketika sedang di uji dan latihan menulis surat pendek pada hari Kamis, (3) Faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kemampuan membaca setiap anak berbeda-beda, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu, selain faktor penghambat ini terdapat juga faktor mendukung yaitu motivasi/ semangat siswa yang kuat, pertemuan antara guru dan murid yang sangat intensif, dan rasa tanggung jawab anak dalam menjalankan tugas.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca Al-Qur'an.

MOTTO

خَيْرُ نَاسٍ أَنْفَعُهُمْ لِنَاسٍ

“Sebaik- baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia (orang lain)”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan, dengan judul “*Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta*”.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya , namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, SH., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., MH., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Faridal Arkam Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Basri Kamal, M.Pd Kepala Sekolah dan Japar Sodik S.Pd.I Guru Al-Qur'an Hadits yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Guru-guru MTs Negeri 35 Kemanggisan Jakarta Barat yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.

7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Khususnya kepada orang tua tercinta Bapak Sarwi, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moral serta doa dan dukungan material, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
9. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta berbagai pengalaman pada proses penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amin.

Jakarta, 16 Juni 2019

Ahmad Bustomi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan Panitia Ujian Skripsi.....	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Abstrak.....	v
Motto.....	vi
Lembar Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.	
viii	
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Bagan.....	xi

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Manfaat Masalah.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	3

BAB II Tinjauan Pustaka

A. Deskripsi Teoritis	3
1. Kewajiban Belajar Membaca Al-Qur'an	3
2. Membaca Al-Qur'an dalam Kurikulum MTS.	3
3. Metode Membaca Al-Qur'an.....	3
4. Bagaimana Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar.	3
B. Penelitian Relevan	4
C. Kerangka Berpikir	4
D. Pertanyaan Penelitian.	6

BAB III Metodologi Penelitian

A. Tujuan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	31
D. Teknis Analisa Data.....	32

BAB IV Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum MTS N 35 Kemanggisan.	34
1. Sejarah.	34
2. Data Guru.	34
3. Data Murid.....	34
4. Kurikulum.....	34
5. Sarana dan Prasarana.	34

	B. Temuan Penelitian.....	34
	C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	34
BAB V	Kesimpulan dan Saran	
	A. Kesimpulan.....	34
	B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA		11

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik.....	39
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan.	39
Tabel 4.3 Kondisi dan Jumlah Peserta Didik.....	39
Tabel 4.4 Strukur Kurikulum.....	41
Tabel 4.5 Nilai Ketuntasan Belajar.	47
Tabel 4.6 Kelancaran.	54
Tabel 4.7 Makhraj (al-halq).	55
Tabel 4.8 Makhraj (syafatain).	57
Tabel 4.9 Makhraj (lisan).	58
Tabel 4.10 Makhraj (khaisyum).	60
Tabel 4.11 Makhraj (jauf).	62
Tabel 4.12 Tajwid (qalqalah).	63
Tabel 4.13 Tajwid (ikhfa).	65
Tabel 4.14 Tajwid (ghunnah).	66
Tabel 4.15 Tajwid (idgham bighunnah).	68
Tabel 4.16 Tajwid (idgham bilaghunnah).	69
Tabel 4.17 Tajwid (iklab).	71
Tabel 4.18 Tajwid (idzhar).	72
Tabel 4.19 Tajwid (mad).	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad Saw) yang diturunkan ke pada Nabi Muhammad Saw yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan *mutawatir*, dan yang membacanya bernilai ibadah.

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajarinya.¹

Al-Qur'an diturunkan Allah Swt kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengurangi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.

Di era globalisasi ini banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita baik kalangan orang tua maupun anak-anak muda masih banyak yang belum mampu untuk

¹ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Al-Qur'an*, (Surabaya : Karya Abditama, 2004), hlm 1-

membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak-anak nya untuk membaca dan belajar Al-Qur'an.

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan mengambil hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah Swt, serta menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat Allah Swt.²

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat rahmat dari Allah Swt.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. al-Isra' ayat 82:

Artinya: *“Dan Kami Turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang dzalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”*. (QS. al-Isra':82)³

Di samping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an

² Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta : Kaffah Media, 2005), hlm 11-12

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2011), hlm. 146.

tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makhorijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengmalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pemandangan lain yang cukup memperhatikan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam sendiri.

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua.

Dalam hal membaca Al-Qur'an dari para guru pendidikan agama Islam masih banyak menemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya

⁴ Abu Yahya Syilabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta : Daar Ibnu Hazm, 2007), hlm. 12.

seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum Tajwid yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makhrijul hurufnya siswa masih belum baik dan benar.⁵

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh dan perkembangan anak terutama dalam dunia pendidikan. Wujud perhatian orang tua yang menjadi tugas utama mereka adalah mendidik dan membimbing anaknya agar kelak menjadi insan yang dapat mengabdikan diri kepada Allah Swt, kepada orang tua, agama, bangsa, dan negara.

Dari sekian banyaknya orang tua hanya sedikit saja yang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya. Karena kesibukan orang tua itu sendiri, sehingga aktifitas yang dilakukan anak disekolah atau diluar sekolah kurang diketahui. Padahal orang tua adalah guru pertama kita dalam menaiki tangga kehidupan.

Keluarga adalah *madrastahtul ula*, yaitu sekolah pertama, dalam sejarah kehidupan anak. Orang tua (ayah atau ibu) adalah guru yang utama dan pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga. Pendidikan dalam keluarga bersifat secara ilmiah, tidak bersentuhan sama sekali dengan

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 2004), hlm.12

kurikulum yang terprogram secara hierarki. Kesalahan orang tua dalam mendidik anak sering tampak disebabkan oleh kelemahan metodologis dalam mendidik anak.⁶

TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di masjid di berbagai daerah misalnya, terjadi berbagai macam kendala yang bisa dikatakan klasik yakni masalah yang tidak bisa diselesaikan walaupun sudah ada usaha untuk menyelesaikannya. Salah satu masalahnya adalah kurangnya perhatian dari para orang tua. Para orang tua seperti kurang memperhatikan pendidikan agama atau belajar Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Hanya sedikit orang tua yang masih mengajarkan pentingnya pendidikan agama serta Al-Qur'an kepada anak-anak mereka.

Para orang tua biasanya memasukan anaknya ke TPA untuk belajar mengaji ketika masih kecil dan masih mudah diatur. Setelah khatam Al-Qur'an lalu kemudian beranjak remaja, orang tua seakan membiarkan anak-anak mereka begitu saja. Orang tua lebih menekankan pentingnya kemampuan IQ dari pada SQ.

Dari berbagai masalah yang ada di TPA, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi cukup berat. Namun seberat-berat masalah pasti ada jalan keluar untuk mengatasinya. Saran untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para orang tua terhadap anaknya yang ada di TPA,

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Polah Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta :Reineka Cipta, 2014), hlm. 178.

Kurangnya perhatian dari para orang tua dapat diatasi dengan adanya sosialisasi bahwa pentingnya pendidikan agama diberikan kepada anak. Anak-anak tidak hanya disiapkan melalui kemampuan otak atau IQ saja tetapi juga harus disiapkan kemampuan spiritualnya. Agar anak-anak tersebut dapat menjadi manusia-manusia seutuhnya di masa depan kelak.

Pada umumnya tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan.⁷

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat. Hal ini nampak dari motivasi orang tua memilih sekolah untuk anaknya. Mereka berusaha menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya dan memilihkan pendidikan yang tepat untuk anaknya. Sehingga kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya bukannya tidak memiliki alasan yang kuat, akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknya nanti mempunyai tekad yang cukup dalam menjalani hidup ini⁸

Banyak ditemukan, orang tua yang lebih mementingkan les bahasa asing dengan tujuan agar anaknya dipandang pandai dimata orang lain dari

⁷ <https://www.kompasiana.com>

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 73

pada mengajarkan anaknya memperdalam ilmu agama dan mengajarnya dengan membaca Al-Qur'an.⁹

Statemen diatas juga berlaku bagi orang tua untuk mendidik anaknya. Sebagai realitas pengalaman terhadap firman Allah Swt QS An-Nisa ayat 9.

*Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa ayat 9).*¹⁰

Ayat diatas menuntut orang tua untuk mempersiapkan anaknya menjadi generasi yang berkualitas, dengan cara mendidik mereka sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan aqidah, akhlak dan moral secara luas untuk menjaga kualitas mereka. Dimana kenyataan menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan agama dan pembinaan akhlak serta kurangnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an, mereka akan mudah terpengaruh oleh lingkungan ataupun dengan temannya yang kurang baik

⁹ M.Enoch Markum, *Anak Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991), hlm. 145

¹⁰ Departemen Agama *Al-Qur'an dan Terjemah*, Mekar Surabaya: 2004, hlm. 101

sehingga terjadi penyimpangan perilaku dan kurangnya semangat untuk belajar agama terhadap anak didik.¹¹

Sekarang, banyak anak remaja dan anak-anak muda yang mulai meninggalkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Bahkan ada di antara mereka lebih mementingkan memainkan gadget mereka dibandingkan mengisi waktu luang dengan membaca Al-Qur'an. Kita lihat zaman sekarang sangat berbeda dengan zaman dulu setiap anak remaja, anak-anak bahkan orang tua masih melakukan atau melaksanakan semacam tradisi membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib.

Sedangkan zaman sekarang, kebanyakan anak remaja dan anak-anak lebih asik menonton acara di televisi atau bermain dengan gadgetnya dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an.

Dari pemaparan diatas, diketahui bahwa minat baca Al-Qur'an sangat rendah, bahkan menurun drastis. Di antara mereka kebanyakan lebih mementingkan kepentingan duniawi dibandingkan dengan kehidupan selanjutnya. Ada lima faktor atau penyebab terjadinya penurunan minat baca Al-Qur'an diantaranya yaitu :

1. Kemajuan teknologi, yang dimaksud disini adalah sekarang banyak remaja yang salah guna dalam menggunakan teknologi. Mereka lebih memilih menggunakan gadget untuk hal-hal yang tidak penting seperti mereka lebih memilih mengisi waktu

¹¹ Nurwadjah Ahmad E.Q, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Marja, Bandung : 2010), hlm, 149

luang dengan menggunakan gadget untuk bermain media sosial.

2. Kurangnya tanggung jawab orang tua untuk memberikan fasilitas dan mengarahkannya dalam kegiatan membaca atau belajar terhadap anaknya. Disini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat besar dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an seorang anak.
3. Menurunnya jumlah guru mengajar ngaji. Guru mengaji sulit ditemukan, bahkan diantara mereka kadang enggan mengajar mengaji atau disibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing. Di kalangan guru ngaji memang sudah langka karena banyak ustadz/ustadzah yang alih profesi untuk mencari mata pencaharian lain, akibat kurang perhatian pemerintah. Disini dapat disimpulkan bahwa pemerintah ikut berperan dalam tingkat minat baca Al-Qur'an.
4. Kurang kesadaran dari diri sendiri. Yang dimaksud disini adalah kebanyakan anak remaja kurang menghiraukan akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Mereka lebih sibuk memperhatikan trend dan gaya masa kini.
5. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam penurunan minat baca Al-Qur'an. Contohnya, ada sebuah keluarga yang pindah rumah dan menetap disebuah tempat lingkungannya yang memungkinkan kurang mendidik atau

kurang mendukung. Tentu saja lingkungan ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dari keluarga tersebut.

Al-Qur'an juga membawa manfaat. Salah satunya dengan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan otak, daya ingat yang kuat dan memberikan ketenangan dalam jiwa. Jadi tentu saja sangat rugi sekali bagi mereka yang enggan atau gengsi untuk mempelajari kitab suci Al-Qur'an dan membacanya, karena mereka telah melewatkan berbagai macam manfaat yang terjadi apabila kita mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Oleh karenanya mari kita tingkatkan minat baca kita terhadap Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi ibadah sekaligus dapat membawa dampak positif bagi kita sendiri.¹²

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mungkin timbul diantaranya:

1. Kurang optimalnya kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa, sehingga terdapat ketidaksamaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang disebabkan pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa.

¹² www.rakyatpos.com

2. Kurang maksimal kegiatan membaca Al-Qur'an terhadap siswa, sehingga terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dikarenakan pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa.
3. Mayoritas siswa belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini memberi batasan masalah pada kemampuan membaca yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajul huruf dan ilmu tajwid yang berkenaan dengan hukum izhar, ikhfa, idgham, iqlab dn mad, yang berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 35 Kemanggisan Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi baca Al-Quran pada siswa MTs N 35 Kemanggisan Jakarta Barat ?
2. Bagaimana peranan guru dalam penanganan kompetensi murid di MTs N 35 Kemanggisan Jakarta Barat ?

3. Apa saja faktor penghambat guru terhadap kompetensi murid di MTs N 35 Kemanggisan Jakarta Barat ?
4. Bagaimana hasil pengembangan minat baca al-Quran di MTs N 35 Kemanggisan Jakarta Barat ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat adalah sebagai berikut:

1. Melihat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa di MTs N 35 Kemanggisan Jakarta Barat.
2. Bagi peneliti sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depannya khususnya menambah wawasan keilmuan pendidikan Al-Quran.
3. Bagi lembaga yang diteliti dapat memberi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan atau sekolah, guru-guru PAI dan pembuat kebijakan dalam penyusunan kurikulum PAI dan pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi baca Al-Quran untuk siswa MTs N 35 Kemanggisan Jakarta Barat.

F. Sitematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut:

BAB I: Bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang kewajiban belajar membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dalam kurikulum MTs, metode membaca Al-Qur'an, bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

BAB III: Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang berisi tentang, tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, teknis analisa data.

BAB IV: Bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berisi tentang gambaran umum tentang latar belakang penelitian, temuan penelitian, pembahasan penelitian.

BAB V: Bab ini yang didalamnya membahas kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Kewajiban Belajar Membaca Al-Qur'an

Kita berkewajiban mengetahui Al-Qur'an siapa yang menciptakan kita, untuk apa Dia menciptakan kita, dan bagaimana kita beribadah kepada-Nya. Kita juga wajib memahami nash setiap perintah, setiap larangan, setiap hikmah dan pelajaran. Hendaknya hati kita mendengarkan apa yang di firmankan Allah, sehingga ia tunduk kepada pembicaraan-Nya.

Jika tidak, maka tidak ada artinya memeluk Islam secara kebetulan, beribadah karena bertaqlid, beriman tanpa pengetahuan, dan tunduk secara buta. Tidak ada buahnya bekerja secara mekanis, Islam secara keturunan dan beriman dengan prasangka.

Artinya: "Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis". (QS. Maryam (19) ; 58).

Ada 5 faktor kenapa kita diwajibkan untuk belajar membaca Al-Qur'an di antaranya :

a. Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid itu Hukumnya Fardhu'ain.

Meskipun mempelajari teorinya ber hukum fardhu kifayah, namun praktik membaca Al-Qur'an sesuai tajwid itu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Bagaimana bisa kita membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid kita enggan untuk belajar tahsin? Allah memerintahkan kita dalam QS Muzamil ayat 4:

Artinya :

Ali bin Abi Thalib menjelaskan makna tartil dalam ayat, "Mentajwidkan huruf-hurufnya dengan mengetahui tempat-tempat berhentinya".

b. Sebagai Bentuk Memuliakan Al-Qur'an

Sebagaimana kita tahu, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang ditujukan kepada kita melalui Rasulullah Saw dengan diperantarai oleh malaikat Jibril a.s. Pantaskah kita membacanya dengan sembarangan? Padahal ia adalah firman Allah yang mulia.

c. Agar Tidak Mengubah Arti Sebuah Ayat

Hal ini yang sangat penting untuk kita garis bawahi. Bahwa ketika kita membaca Al-Qur'an tanpa ilmu tajwid, maka bisa jadi kita jatuh pada sebuah kesalahan fatal; maka bisa jadi kita

jatuh pada sebuah kesalahan yang fatal; mengubah firman Allah Swt tanpa kita sadari. Ketika kita tak bisa membedakan cara membaca huruf ح dengan ث, ة dengan ق, س dengan ك, dan lain sebagainya, maka kita bisa mengubah arti bacaan melenceng jauh dari aslinya. Misalkan; ketika kita membaca surat Al-ikhlas. Kita membaca Qul dengan Kul, sungguh kita telah benar-benar merusak artinya. Qul huwallahu ahad berarti “Katakanlah; Dialah Allah Yang Maha Esa” sementara kul huwallahu ahad berarti “Makanlah; Dialah Yang Maha Esa”. Na’udzubillah tsuma na’udzubillah. Ini baru 1 ayat, dengan contoh 2 huruf yang seringkali salah diucapkan oleh banyak orang. Bagaimana dengan kesalahan ucap 26 huruf lainnya?

d. Agar Bacaan kita Bisa Menjadi Pelipur Lara, Penyejuk Hati bagi Kita dan Orang Lain yang Mendengarnya.

Jika selama ini kita merasa bahwa bacaan Al-Qur’an kita tak membekas dalam dada, tak semanagati jiwa yang merana, sungguh kita patut bertanya, apa yang salah dengan bacaan qur’an saya? Sebab Allah janjikan dalam Al-Qur’an bahwa ia adalah obat bagi jasmani yang sakit serta rohani yang merasa terhimpit. Jika kita tak mendapatkannya, tentu bukan Allah yang ingkar janji, tapi kita yang belum memenuhi syarat untuk meraih janjinya. Maka salah satu syaratnya adalah dengan

membaca Al-Qur'an tersebut sesuai dengan tajwidnya; Memenuhi setiap hak huruf-hurufnya.

Dan betapa banyak orang yang mendapat hidayah setelah mendengar bacaan Al-Qur'an yang bagus. Sungguh, tidakkah kita tergiur agar dari lisan kita terketuk hati-hati orang untuk mencintai kalamNya? Tidak perlu jauh-jauh bicara orang sedunia, setidaknya berharaplah agar dengan bacaan kita, keluarga kita akan mencintai ayat-ayatNya.

e. Agar Menjadi Sebaik-Baik Manusia di Mata Allah Swt.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).

Mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Mempelajari Al-Qur'an adalah sunah Rasulullah Saw . Beliau adalah orang pertama yang mempelajari Al-Qur'an. Jadi saat kamu mempelajari Al-Qur'an, kamu sedang melakukan apa yang Rasulullah Saw sendiri lakukan. Mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya sunnah Rasul kita, itu juga sunnah nya Allah Swt sendiri.

Sesungguhnya Allah mewajibkan agar Islam menjadi akidah kita, kaum muslimin, bukan akidah bapak-bapak kita, agar kita memeluknya dengan usaha kita sendiri, bukan bertaqlid dengan orang lain, dan agar kita melihat bukti-bukti kebenaran Al-Qur'an serta susunan katanya yang teramat indah dengan mata kepala kita sendiri, bukan dengan mata orang lain, supaya kita percaya kepadanya, dan kita menjadi muslim karena usaha dan kehendak kita sendiri, dan bukan karena kondisi yang mengadakan kita, seperti dua orang tua, sehingga kita tumbuh menjadi seorang muslim secara terpaksa, sebagaimana orang Yahudi, orang Masehi dan selain mereka, atas dasar ikut-ikutan, bukan atas dasar pemikiran.¹³

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab, Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam. Dalam proses belajar, tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai dari yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya. Setelah itu, kita mempelajari arti dan

¹³ <http://www.muslimahzone.id>

maksudnya untuk kemudian di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap dasar, yang paling tepat adalah belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Sebab, pada usia-usia yang masih belia daya ingat seorang anak masih kuat. Selain itu, karakter 'anak masih relatif lunak untuk dibentuk dan faktor orang tua atau guru cukup dominan untuk membentuk karakter mereka.

Jika sudah mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, barulah mereka diajarkan maksud dan arti yang terkandung dalam Al-Qur'an serta menghimbau mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Cara menyampaikan maksud dan art Al-Qur'an kepada mereka dapat ditempuh dengan berbagai cara, misalnya dengan menyampaikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an atau mengaitkan suatu kejadian dengan Al-Qur'an.¹⁴

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia, dari’ alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia

¹⁴ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hlm 69.

dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. (QS Al-Alaq (96) : 1-5)

Mengapa *iqra'* merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw, padahal beliau seorang ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis)? Mengapa demikian?

Iqra' terambil dari akar kata yang berarti terambil dari akar kata yang berarti “mengimpun”, sehingga tidak selalu harus diartikan “membaca teks tertulis dengan aksara tertentu”.

Dari “*menghimpun*” lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan mencoba, baik teks tertulis maupun tidak.

Iqra' (Bacalah)! Tetapi apa yang harus dibaca? “*Ma aqra'?*” tanya Nabi Muhammad Saw dalam suatu riwayat setelah beliau kepayahan dirangkul dan diperintah membaca oleh malaikat Jibril a.s.

Pertanyaan itu tidak dijawab, karena Allah Swt menghendaki agar beliau dan umatnya membaca apa saja, selama bacaan tersebut Bismi Rabbika, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan.

Iqra' berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri

sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Demikian terpadu dalam perintah ini segala macam cara yang dapat ditempuh manusia untuk meningkatkan kemampuannya.

Sungguh, perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. "Membaca" dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari satu kitab (bacaan). Peradaban Yunani dimulai dengan "*Iliad*" karya Homer pada abad ke-9 sebelum Masehi. Ia berakhir dengan hadirnya Kitab Perjanjian Baru. Peradaban Eropa dimulai dengan karya Newton (1641-1727) dan berakhir dengan filsafat Hegel (1770-1831). Peradaban Islam lahir dengan kehadiran Al-Qur'an. Astagfirullah menunjuk masa akhirnya, karena kita yakin bahwa ia tidak akan lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan, selama umatnya ikut bersama Allah Swt memeliharanya.¹⁵

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam firman-Nya dalam QS. Al-Hijr (15) : 9.

¹⁵ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2014), hlm,5

Artinya: *“Sesungguhnya kami (Allah bersama Jibril yang diperintah-Nya) menurunkan Al-Qur’an, dan kami (yakni Allah dengan keterlibatan manusia) yang memliharanya”* (QS. Al-Hijr (15) : 9).

Al-Qur’an adalah firman Allah yang mengandung perintah dan larangan, janji dan ancaman dan lain-lain yang ke semuanya itu harus dilaksanakan manusia untuk kepentingan manusia sendiri. Orang-orang yang taat mengikuti perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya akan dicintai oleh-Nya, karena mereka selalu mematuhi-Nya selanjutnya mereka akan dipahalai dengan ganjaran yang sangat besar yaitu surga. Sebaliknya mereka yang tidak patuh terhadap perintah dan larangan-Nya akan dibenci-Nya karena itu mereka akan diberikan balasan sesuai dengan amal perbuatannya yaitu siksa.

Al-Qur’an secara garis besar berisi dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah. Dengan istilah lain syariah itu sendiri mengandung dua hal pokok yaitu berhubungan manusia dengan Allah yang disebut muamalah. Sedangkan muamalah ini dibagi dua yaitu yang berobyekkan materi disebut muamalah maddiyah dan yang berobyekkan non

materi seperti menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan disebut *muamalah adabiyah* atau akhlak.

Pendidikan ini termasuk salah satu usaha atau tindakan untuk membentuk/ membimbing manusia karena itu termasuk ke dalam ruang lingkup muamalah adabiyah. Pendidikan ini mempunyai arti penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal serta kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu, sosial dan makhluk berketuhanan.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat-ayat yang mengemukakan prinsip-prinsip pendidikan. Karena itu umat Islam harus pandai-pandai mengambil ayat tersebut untuk dijadikan landasan pelaksanaan pendidikan bagi anak-anak atau generasi muda.¹⁶

2. Membaca Al-Qur'an dalam Kurikulum MTs

Di dalam kurikulum Madrasah Tsanwiyah, mata pelajaran muatan lokal dalam hal membaca Al-Qur'an dirumuskan tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Siswa terampil dalam membaca, melafalkan bacaan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ilmu tajwid.

¹⁶ Hj. Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang; PT.Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 26-27.

2. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta terbiasa mengamalkan untuk senantiasa membacanya baik disekolah maupun dirumah.

Dan adapun sistem/ aturan yang dipakai dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah dalam hal membaca Al-Qur'an dalam pendidikan/ di sekolah di antaranya sebagai berikut:

- a. SKS (Sistem Kredit Semester)

Sistem kredit semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri bahan belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester (sks). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam rangka mencapai kompetensi.

Beban belajar menuntut konsekuensi peserta didik meluangkan waktu dan tenaga untuk melakukan kegiatan yang telah didesain dalam silabus mata pelajaran yang waktunya telah ditentukan. Beban belajar mata pelajaran dihitung untuk kegiatan tiap semester dan dinyatakan dalam satuan kredit semester.¹⁷

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Sekolah Menengah Pertama* (Seri Bahan Bimbingan Teknis Implementasi), Jakarta. 2008, hlm 15

b. Bahan/ Materi Pembelajaran

Meskipun pelajaran adalah merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan siswa.

Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai dengannya.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof).
- 5) Cara membaca Al-Qur'an.¹⁸

c. Strategi

Adapun strategi dasar pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan profil perilaku dan pribadi siswa sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar utama yang dipandang paling efektif guna mencapai sasaran tersebut.

¹⁸ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*), hlm. 70

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik (feedback) bagi penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁹

Strategi pembelajaran yang menarik tentu tidak akan berjalan hampa tanpa dibarengi dengan penyiapan suasana pembelajaran yang mendorong siswa akan memperdalam apa yang dia pelajari. Dalam kaitan ini hal yang perlu disiapkan guru adalah:

- Media pembelajaran disiapkan dengan baik,
- Lingkungan belajar di setting sesuai objek materi yang dipelajari,
- Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar, sehingga siswa merasa tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan,

¹⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 221

- Siswa diperlakukan sebagai seorang yang perlu dilayani.²⁰

Dengan demikian, inti dari proses perencanaan strategi pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil pembelajaran.²¹

3. Metode Membaca Al-Qur'an

Sebenarnya banyak sekali ditemukan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an mulai dari *Qiro'ati*, *Ummi*, *Iqro*, *Baghdadiyah*, dan lainnya. Yang dapat mempermudah pembelajaran Al-Qur'an dengan cepat, baik, dan benar. Adapun pengertian metode-metode tersebut ialah:

a. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu model dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari metode Qiro'ati

²⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 15

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati adalah pembelajaran yang menggunakan kalimat sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi, target utama dari metode Qiro'ati ialah pembelajaran dapat secara langsung mempraktekkan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara bertajwid.²²

b. Metode Ummi

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur:

1. Direct Method (metode langsung)

Yaitu langsung di baca tanpa di eja atau di urai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2. Repeatation (diulang-diulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita

²² A. Jauhar Fuad, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an* (m.kompasiana.com)

mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

3. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

4. Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai sesuai dengan hierarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pembukaan, adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- b. Appersepsi, mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c. Penanaman konsep, proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- d. pemahaman konsep, yaitu memahamkan kepada siswa terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara mengulang-ulang.
- e. Latihan/ Keterampilan, yaitu melancarkan bacaan siswa dengan cara mengulang-ulang contoh pada buku jilid UMMI dengan cara baca simak murni (salah satu siswa membaca dan yang lainnya menyimak). Ketika baca simak murni itu jilidnya sama dan halamannya juga sama.
- f. Evaluasi, yaitu pengamatan sekaligus penilaian masing-masing siswa pada buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa. Nilainya apabila lancar tanpa kesalahan (A), kesalahan 1 kali (B+), kesalahan 2 kali (B), dan kesalahan 3 kali (C), apabila kesalahan lebih dari 3 kali berarti harus dilakukan remedial.

g. Penutup, mengkondisikan anak untuk tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhir i dengan salam penutup.²³

c. Metode Iqro'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari jilid 6 dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.²⁴ Adapun metode pembelajaran Iqra' sebagai berikut:

- a. CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.
- b. Privat menyimak seorang demi seorang secara bergantian.
- c. Asistensi, siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepadanya.

²³ *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*". Modul, Ummi Foundation, hlm. 10

²⁴ As'ad Human, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, jilid 1-6*, Yogyakarta: AMM, 2000

- d. Siswa diperkenalkan tanda baca, yang pokok betul membacanya.
- e. Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaan betul.
- f. Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, muka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai.²⁵

d. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba, ta'. Metode ini menurut pandangan penulis adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertaa berkembang di Indonesia. Cara mengajarkan metode ini adalah:

- a. Mula-mula diajarkan nama-nama huruf *hijaiyah* menurut tertib kaidah *Baghdadiyah*, yaitu dimulai dari huruf *alif, ba, ta'*. Dan sampai *ya*.
- b. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaannya. Dalam hal ini anak dituntut bacanya

²⁵ Susriana Wahyu Ika Lestari, "Strategi Metode *Iqra'* Pada pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 22 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Salatiga, 2013, hllm. 45

pelan-pelan dan diurai/ dieja, seperti *alif fathah a*, *alif kasrah i*, *alif dhammah u*, dan seterusnya.

- c. Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara-caranya itu barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an juz' Amma (juz 30 dari urutan dalam Al-Qur'an) itu.²⁶

Berbagai aspek pendidikan sebagaimana dengan menggunakan metode kajian yang bersifat maudhui yang dimana merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk mengkaji Al-Qur'an secara komprehensif.²⁷

Kata maudhu'i dinisbatkan kepada kata al-maudhu', yang berarti topik atau materi suatu pembicaraan atau pembahasan. Dalam bahasa Arab kata maudhu'i berasal dari bahasa Arab (مو) (وضع) yang merupakan isim maf'ul dari fi'il madzi (وضع) yang berarti meletakkan, menjadikan, menghina, mendustakan, dan membuat-buat. Secara semantik, tafsir maudhu'i berarti menfasirkan Al-Qur'an menurut tema atau topik tertentu. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan tafsir tematik.²⁸ Tafsir maudhu'i menurut pendapat mayoritas ulama adalah "*Menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama*".²⁹

²⁶ Ibid, hlm, 37

²⁷ Tim Forum Karya Ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo Kota Kediri, *Al-Qur'an Kita Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*,... hlm. 190

²⁸ Usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta; Teras, 2009), hlm. 311

²⁹ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*. (Mesir: Dirasat Manhajiyah Maudhu'iyah, 1997, hlm. 41

Adapun langkah-langkah menggunakan metode kajian yang bersifat maudhu'i dalam aspek pendidikan sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang akan dibahas, yaitu berbagai aspek pendidikan, misalnya tentang tujuan pendidikan, kurikulum, guru dan sebagainya.
2. Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas tersebut dengan mempergunakan kamus Al-Qur'an, seperti Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an, karangan Muhammad Fuad Abd al-Baqiy.
3. Meneliti terjemahan ayat-ayat tersebut dengan memahami kosakata pada ayat-ayat tersebut dengan bantuan Kamus Mu'jam Mufradat li Alfadz al-Qur'an karangan al-Raghib al-Asfahani.
4. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dengan bantuan ayat-ayat lainnya yang terkait, hadits Rasulullah Saw, berbagai pendapat para ulama, khususnya para ulama dalam bidang pendidikan.
5. Menganalisa ayat-ayat tersebut dengan menggunakan konsep-konsep pendidikan yang ditulis oleh para ahli, kemudian membandingkannya, serta menemukan ciri khas yang bersifat original tentang konsep pendidikan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

6. Menarik kesimpulan yang didasarkan pada analisa yang bersifat komprehensif, utuh dan integratif.³⁰

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang diwahyukan melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an sendiri memiliki 30 juz dengan 114 surat dimana surat dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua sesuai dimana surat tersebut diturunkan. Secara garis besar surat Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu surat makiyah dan madaniyah. Surat makiyah turun di Mekkah dan surat madaniyah turun di Madinah. Sebagai umat Muslim penting bagi kita untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Mengapa demikian? Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab dimana menggunakan kata-kata di dalam ayat Al-Qur'an harus sesuai dan benar cara membacanya. Jika tidak benar dan sesuai dengan harakat, makhraj dan tajwidnya maka arti yang terkandung di dalam Al-Qur'an bisa berubah makna. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar agar arti dan makna dalam ayat suci Al-Qur'an tidak berubah makna. Di Indonesia, cara membaca

³⁰ H.Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta; UIN Jakarta Press, 2005), hlm, 11.

ayat suci Al-Qur'an telah dimulai sejak dini. Bahkan untuk beberapa taman kanak-kanak yang berbasis Islam telah mengajarkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak didik mereka.

Hal ini merupakan salah satu metode untuk mengenalkan ayat suci Al-Qur'an sedari dini kepada mereka. Karena dengan membaca Al-Qur'an tidak hanya akan membawa faedah di dunia namun juga akan menjadi penolong kita di hari akhir kelak. Dalam metode cara membaca Al-Qur'an secara dasar ada beberapa metode yang kita kenal antara lain adalah membaca iqro'. Metode ini adalah metode dasar dalam membaca Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa jilid. Dimana setiap jilid nya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda.

Dalam jilid pertama akan diperkenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah, cara membacanya sesuai dengan makhraj yang benar. Ini merupakan dasar dari cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, karena arti dan makna dari ayat suci Al-Qur'an akan berbeda jika tidak dibaca sesuai dengan makhraj yang benar. Akan ada beberapa huruf yang sulit untuk diucapkan dan dibedakan. Jika anda mengajari putra-putri atau siswa-siswi anda membaca iqro', diperlukan kesabaran lebih agar mereka

memahami benar pondasi dari membaca Al-Qur'an. Setelah jilid pertama dikuasai maka akan mudah untuk melanjutkan ke jilid selanjutnya.

Pada jilid selanjutnya, huruf-huruf hijaiyah akan disambungkan dan membaca huruf yang disambungkan adalah cepat. Pada jilid selanjutnya akan dipelajari mengenai harakat, dimana huruf akan dibaca sesuai dengan harakatnya apakah panjang atau pendek. Tanda harakat juga berbeda sesuai dengan panjang harakatnya. Selanjutnya dalam cara membaca Al-Qur'an juga dipelajari mengenai tajwid.³¹ Apa itu tajwid? Tajwid sendiri secara bahasa adalah melakukan sesuatu dengan baik atau dalam kata lain bisa berarti membaguskan. Dan menurut istilah adalah mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya secara baik dan memberikan hak huruf serta *mustahaqnya*. Artinya, memberikan hak huruf itu dalam kondisi apapun bunyi huruf itu berbaris *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ataupun sukun (mati) yang disebut sifat *asliyah* atau *lazimah*, sifat-sifat tersebut seperti *jahr* (tertahan nafas), *syiddah* (tertahan bunyi), *isti'la* (terangkatt pangkal lidah), *itbaq* (merapatkan pangkal lidah dengan langit-langit) dan sebagainya sedangkan *mustahaq* huruf itu sifat-

³¹ www.DakwahMuslimah.com

sifat yang datang kemudian sesuai dengan kondisi tertentu, seperti *tarqiq* (tipis), *tafkhim* (tebal), *izhar* (jelas).³²

Secara garis besar, tajwid merupakan cara untuk mempelajari bagaimana melafazkan atau mengucapkan huruf pada ayat suci Al-Qur'an beserta hadits yang sesuai dengan tempat keluarnya. Ada beberapa macam tajwid yang perlu kita ketahui, antara lain adalah:

1. Makhrijul huruf yaitu tempat keluar atau masuk dari huruf.
2. Shifatul huruf yaitu bagaimana cara melafalkan atau mengucapkan huruf.
3. Ahkamul huruf yaitu bagaimana hubungan antar huruf.
4. Ahkamul maddi wal qasr yaitu panjang pendek dari pengucapan ayat Al-Qur'an.
5. Ahkamul waqaf wal ibtida' yaitu mengetahui cara memulai dan berhenti pada bacaan yang terdapat tanda huruf tajwid.
6. Al khat dan al utsmani.

Metode Bagaimana Cara Membaca Al-Qur'an Yang Baik dan Benar juga terdapat di dalam ayat suci Al-Qur'an.

Dalil tersebut terdapat pada QS. Al-Muzamil ayat 4:

³² H.Sabeni Hamid al-Dury, *Ilmu Tajwid Qiraat Imam 'Asim Riwayat Hafz Tariq al-Syatibiyyah*, (Jakarta;MSQ, 2015) hlm, 5

Untuk itulah kiranya sebagai umat Muslim penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana cara membaca ayat suci Al-Qur'an yang baik dan benar.³³

4. Bagaimana Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar

Cara membaca Al-Qur'an yang benar sangat diperlukan agar bacaan tersebut terdengar bagus dan indah. Selain itu bacaan yang benar akan membuat arti ayat-ayat Al-Qur'an juga tersampaikan. Karena sama seperti ketika berbicara, pelafalan yang salah, sehingga makna yang ingin disampaikan pun menjadi berbeda.

Al-Qur'an sendiri merupakan sebuah kitab suci umat Islam, dimana didalamnya terdapat ajaran, perintah dan larangan dalam beribadah maupun menjalani kehidupan. Karena itu membacanya pun tidak boleh sembarangan. Jika baru sempat belajar membaca Al-Qur'an di usia yang sudah dewasa pun tidak mengapa. Karena tidak ada kata terlambat jika ingin mendapatkan ilmu, terutama cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

➤ Mengenal Dasar Membaca Al-Qur'an

Dasar yang dimaksud adalah dengan belajar mengenal huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf yang jika dirangkai akan membentuk kalimat-kalimat pada ayat Al-Qur'an. Jika dalam pelajaran bahasa Indonesia, huruf hijaiyah

³³ www.DakwahMuslimah.com

adalah abjad dan buku merupakan kumpulan-kumpulan dari abjad-abjad tersebut. Belajar huruf hijaiyah ini dimulai dari iqro. Ada 6 tingkatan iqro dengan kesulitannya masing-masing. Jika sudah lulus di tingkat 6 baru beralih membaca Al-Qur'an.

➤ Mengenal Bunyi Vocal Dan Panjang Pendek Bacaan

Setelah dari iqro maka tahap mengaji berikutnya adalah membaca Al-Qur'an. Disini akan dimulai diperkenalkan tanda baca yang membentuk huruf vocal serta tanda panjang dan pendek sebuah bacaan atau huruf yang dilafalkan. Panjang pendek huruf ini sangat penting karena ikut berperan dalam artinya juga.

➤ Menggunakan Teknik Membaca Al-Qur'an

Cara membaca Al-Qur'an yang benar diiringi dengan teknik bacaannya juga. Ada beberapa teknik yang harus dipelajari seperti idgham, idzhar, ikhfa atau qalqalah. Kesemua teknik tersebut akan menentukan sebuah bacaan terdengar jelas, mendengung atau samar-samar. Pada level ini ada beberapa huruf hijaiyah yang harus dihapalkan dan dibagi berdasarkan golongan tekniknya.

➤ Membaca dengan Makhraj yang Jelas

Arti makhraj al-huruf menurut bahasa adalah **مَحَلُّ الْخُرُوجِ** artinya tempat keluar huruf, sedangkan menurut istilah ulama tajwid adalah tempat keluar nya huruf-huruf hijaiyyah dan

tempat pembeda keluarnya satu huruf dengan huruf yang lainnya.³⁴

Makhraj adalah pelafalan huruf yang benar. Untuk pelajaran makhraj ini terbilang cukup susah terlebih terbentur dengan perbedaan dialek antara orang Indonesia dan Arab. Dibutuhkan kesabaran serta latihan yang cukup sering untuk memperlancar makhraj huruf Al-Qur'an tersebut.

➤ Membaca dengan Bentuk Mulut yang Sempurna

Membaca Al-Qur'an harus dengan mulut yang terbuka, sesuai dengan pelafalan hurufnya. Terkadang ada yang membaca tetapi mulutnya tidak sampai bergerak, sehingga yang terdengar hanyalah seperti suara gumaman besar. Tentu hal tersebut tidak benar dan tidak akan terdengar jelas bagi orang yang mendengar. Karenanya usahakan untuk memenuhi hak huruf tersebut ketika dilafalkan oleh mulut.

➤ Membaca dengan Tartil Dan Stabil

Tartil artinya bacaan Al-Qur'an haruslah dengan jelas setiap hurufnya baik ketika diucapkan atau didengar orang lain. Selain itu ritme membacanya juga harus stabil, tidak boleh cepat atau terlalu lambat. Cara membaca Al-Qur'an yang benar

³⁴ H.Sabeni Hamidi al-Dury, *Ilmu Tajwid Qraat Imam 'Asim Riwayat Hafs Tariq al-Syatibiyyah*, (Jakarta;MSQ 2015), hlm, 139.

adalah dengan kecepatan sedang dan sesuai panjang atau pendek huruf Al-Qur'an tersebut.³⁵

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah, yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak terlepas dari sebuah hukum-hukum yang membatasi bacaan tersebut agar menjadi suatu bacaan yang baik dan benar. Adapun hukum-hukum tersebut biasa dikenal dengan sebutan ilmu tajwid.

a. Pengertian Ilmu Tajwid

Secara bahasa ilmu tajwid memiliki arti memperbaiki, membuat baik, membuat bagus akan sesuatu apa saja. Adapun menurut istilah ulama bacaan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian:

1. Tajwid '*Ilmy* (tajwid teori), yaitu mengetahui pedoman-pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh para 'Ulama ahli tajwid dan yang telah dibukukan oleh para imam Qurro', yaitu tentang makhorijul huruf dan sifatnya, tentang huruf mitslain, mutaqoribain, dan mutajanisain, tentang hukumnya nun mati,

³⁵ <http://IslamDownload.net>

tanwin dan mim mati, tentang macam-macam bacaan mad dan hukumnya, tentang waqof dan ibtidak, tentang kalimat yang maqthu', dan mashul dan ta' marbuthoh dan majuroh dan begitu seterusnya apa saja yang telah ditetapkan oleh para Ulama.

2. Tajwid '*Amaly* (tajwid praktek), yaitu mengukuhkan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an, dan menguatkan pengucapan, kalimat-kalimatnya, dan sampai pol di dalam memperbagus lafadz-lafadznya, dan menandatangani bacaan yang sefasih mungkin dan selaras-larasnya.³⁶

b. Faedah dan Tujuan Mempelajari Tajwid

Faedah ilmu tajwid adalah menjaga lisan dan kesalahan dalam mengucapkan atau membaca Al-Qur'an. Adapun hukum mempelajarinya adalah *fardhu kifayah*, namun membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya adalah *wajib ain* (kewajiban individu).³⁷

³⁶ Maftuh Basrul Birri, *Tajwid Jazariyyah*, (Kediri; Madrasah Murotilil Qur-anil Karim, 2012), hlm. 43.

³⁷ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta; QultumMedia, 2008), hlm 13.

Selain itu juga adapun tujuan mempelajari tajwid menurut Syekh Muhammad Al-Mahmud, ialah:

“Tujuan (mempelajari ilmu tajwid) adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur’an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah ta’ala (Al-Qur’an).³⁸

Tajwid juga sebagai fareasi penghias dan perias bacaan. Tajwid juga mendatangi hak-haknya huruf yang semestinya dan mengurut-urukannya, mengembalikan huruf pada makhroj aslinya, menyamakan bacaan yang sama (yakni harus dibaca yang seragam semua, yang sama dibaca sama), mentashih pengucapannya, memperhalus bacaan dengan sifat dan keadaan yang sempurna, yang tidak sampai berlebihan dan berkurang dan tidak terlalu memperberat dan mempersulit (takallut/membikin-bikin suli).³⁹

Adapun pembagian pelajaran yang lain, dalam tahap *Maratib al-Qiraah* (tingkat / tempo bacaan) terdiri 4 bagian yaitu: *tahqiq, tartil, tadwir, dan hadr.*

³⁸ Moh. Wahyudi, *Op. Cit.*, 3.

³⁹ Maftuh Bastuh Birri, *Op. Cit.*, 46.

1. *Tahqiq* adalah tempo bacaan paling lambat, menurut ulama tajwid bacaan ini biasanya digunakan dalam tahap belajar agar murid dapat melihat dan mendengar tata cara guru mempraktekkan bacaan demikian sebaliknya.
2. *Tartil* adalah tempo bacaan lambat, bacaan ini digunakan sambil merenungkan makna kalimat yang dibacanya. Pada umumnya bacaan ini dipraktekkan pada MTQ *mujawwad*.
3. *Tadwir* adalah tempo bacaan sedang, bacaan ini lebih cepat dari bacaan *tartil*. Dan lebih lambat lagi dari *hadr*. Pada umumnya bacaan ini dipraktekkan pada shalat lima waktu berjama'ah.
4. *Hadr* adalah tempo bacaan cepat yakni tempo bacaan lebih cepat dari bacaan *tadwir*. Pada umumnya dipraktekkan ketika menghafal Al-Qur'an atau *tadarus* perorangan.

Keempat maratib (speed) bacaan tersebut prakteknya tetap dengan memperhatikan dan menjaga kaidah-kaidah hukum tajwid. Dan juga tidak mengikat dalam prakteknya harus seperti tertera di atas. Salah satu

contoh, tempo bacaan *tadwir* (sedang) dipraktikkan untuk tadarus, shalat, mengajar, dan lain-lain.⁴⁰

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat tentang beberapa kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh As'adiyah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam skripsi berjudul "Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang yang berasal dari MI dan SD. Penelitian ini bertujuan untuk, *pertama*, mengetahui adakah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi membaca Al-Qur'an yang berasal dari MI dan SD di SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan, *Kedua*, Mengetahui faktor atau kendala apa saja yang mempengaruhi proses belajar mengajar Al-Qur'an di SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data

⁴⁰ H.Sabeni Hamidi al-Dury, *Ilmu Tajwid Qiraat Imam'Asim Riwayat Hafz Tariq al-Syatibiyyah*, (Jakarta; MSQ 2015), hlm, 135

menggunakan Triangulasi sumber (mengamati data hasil pengamatan dengan hasil wawancara).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang berasal dari MI lebih tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan siswa-siswi yang berasal dari SD. Karena di MI sudah diajarkan mata pelajaran yang mendukung kemampuan siswa didalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan di SD mata pelajaran Al-Qur'an tidak dipelajarkan secara khusus, tentunya sangat kurang mengajarkan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kedua, faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an adalah letak sekolah, kesadaran guru yang tinggi dalam mengajar, motivasi dari orang tua siswa, sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi jumlah siswa yang kurang seimbang antara guru yang mengampu hanya 2 orang dan waktu yang tersedia terbatas.⁴¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Astuti mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Sultan Qaimuddin Kendari, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2012. Dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan

⁴¹ As'Adiyah, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang Berasal dari MI dan SD.*

Membaca Al-Qur'an Melalui Penggunaan Metode SAS (Structural Analitik Sintetis) Pada Murid Kelas VI SDN Tabanggele Kec. Sampara Kab. Konawe", ia mengemukakan tentang teori-teori yang berkaitan dengan metode Structural Analitic Sintetis yang dilaksanakan secara implementatif untu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selanjutnya ia juga berpendapat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an bukanlah suatu yang tumbuh secara otomatis dengan sendirinya. Berdasarkan hal tersebut guru perlu memberikan bimbingan membaca dan menulis dengan baik dan benar yaitu dengan menggunakan metode sesuai dengan bahan ajar. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode Structural Analitic Sintetis secara baik dan benar.⁴²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Riana mahasiswi STAI Pati (STAIP) , Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam judul skripsi "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas VII MTS Matholi'ul Falah Lenggen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/1015 khusus nya kelas VII masuk kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes kemampuan baca tulis Al-Qur'an sebagai variable (X)

⁴² Dewi Astuti, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Hadits Dengan Metode SAS Pada Siswa Kelas VI di SDN Tabanggele Kec. Sampara Kab. Konawe* .

sebagaimana hasil belajar variable (Y). Penelitian ini menggunakan uji kolerasi product moment dan uji regrasi. Penelitian ini dapat berpengaruh antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII.⁴³

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tiga orang tersebut bahwa masalah yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an untuk tingkat MTS. Bagaimana hasil dari tiga orang tersebut:

Pertama, hasil menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan siswa-siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang berasal dari MI lebih tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan siswa-siswi yang berasal dari SD.

Kedua, hasil menunjukkan pada Murid Kelas Kelas VI SDN Tabanggele Kec. Sampara Kab. Konawe", dikemukakan tentang teori-teori yang berkaitan dengan metode Structural Analitic Sintetis yang dilaksanakan secara implementatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Ketiga, hasil menunjukkan pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas VII MTS Matholi'ul Falah Lenggen Harjo Kecamatan Juwana

⁴³ Evi Riana, *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas VII MTS Matholi'ul Falah Lenggenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015.*

Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015 khusus nya kelas VII masuk kategori cukup baik.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana aktifitas membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta?
2. Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung peserta didik dalam melaksanakan kemampuan baca Al-Qur'an di MTS N 35 Kemanggisan Jakarta Barat?
4. Bagaimana kemampuan siswa baca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berjalannya aktivitas peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta.
3. Untuk mengetahui faktor dan kendala apa saja yang mempengaruhi proses belajar mengajar Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta.
4. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 35 Kemanggisan Jakarta Barat, dengan narasumber sebanyak 2 orang guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 35 Kemanggisan Jakarta Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Januari 2019 yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, survai awal, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan variabel yang dipilih, menyusun proposal, membuat instrumen penelitian, uji coba instrument, analisis validasi instrument, pengumpulan data, dan analisis data.

Alasan ilmiah penelitian di MTS N 35 Kemanggisan Jakarta Barat ini didasari oleh beberapa alasan antara lain sebagai berikut:

- 1) Semua siswa-siswi yang masuk di MTS N 35 Kemanggisan Jakarta Barat, menurut peraturan yang ada harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Opini masyarakat banyak mempercayakan putra putrinya untuk menimba Ilmu di MTS N 35 Kemanggisan Jakarta Barat.
- 3) MTS N 35 Kemanggisan Jakarta Barat, juga mengembangkan ekstra kurikuler sholawatan, mengaji, kaligrafi, dan qiro'at.

C. Metode Dan Prosedur Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk narasi (uraian).⁴⁴

⁴⁴ Nana Sujana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bambang: Sinar Baru Algesindo, 2004),h. 195

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data secara lebih mendalam dengan tujuan dan kegunaan tertentu, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian *kualitatif deskriptif*. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.⁴⁵

Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada di sekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya. Setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (atau yang terdiri atas tempat, aktor/pelaku/orang-orang, dan aktivitas). Peneliti menyusun apa yang akan ditanyakan:

- 1) Setelah disusun sehingga menemukan apa yang akan ditanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya, pada narasumber yang dijumpainya sebanyak 2 orang
- 2) Setelah pertanyaan diberikan jawaban, peneliti kemudian akan menulis kumpulan narasumber untuk dianalisa.⁴⁶

Yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

D. Teknis Analisa Data

⁴⁵ Winarno Surachmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 2000), hlm. 40

⁴⁶ Nana Sudjana, dkk., *Penelitian dan Penelian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 53

Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, panfsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel. Menurut Miles dan Huberman (1984), bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya terpenuhi sesuai rencana. Langkah-langkahnya seperti berikut.⁴⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data (*Data Reduction*) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyedehanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode....*, hlm. 95.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 337

penting kemudian menyederhanakan dan mengabstrakan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengupulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Display data merupakan suatu proses

pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data, baik dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam maupun studi dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang tidak dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis. Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan data-data yang tidak diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ke dalam rumusan jawaban sementara dan menyesuaikan dengan fokus masalah agar mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam

melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan, selain itu data tersebut didukung dengan bukti-bukti yang sesuai dan konsisten. Pada tahap ini peneliti melakukan kesimpulan terhadap data yang sudah ada untuk diuraikan dengan tepat dan jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran MTS Negeri 35 Jakarta *

1. Sejarah MTS Negeri 35 Jakarta

Madrasah Tsanawiyah Negeri 35 Jakarta beralamat di Jalan Melati Putih no. 45 Kemanggisan Jakarta Barat. Berada di lingkungan yang cukup kompleks, diantaranya adalah perumahan padat penduduk, perkantoran (Kantor Urusan Agama (KUA) Palmerah, Kelurahan Kemanggisan, Kecamatan Palmerah, dan Polsek Bintang Mas), Puskesmas Gedung Tinggi, pasar tradisional, Bank pemerintah dan swasta serta di kelilingi oleh beberapa sekolah yang ada di bawah naungan Kemendiknas.

Ditinjau dari sisi penduduk di sekitar madrasah, keberadaan MTs, Negeri 25 Jakarta sangat membantu dan disambut baik oleh penduduk sekitar. Hal tersebut terbukti dengan jumlah pendaftar dari tahun ke tahun semakin meningkat. Peserta didik MTs Negeri 35 Jakarta tidak hanya penduduk di Jakarta Barat, tetapi penduduk yang ada di Jakarta Pusat, dan bahkan sampai Tangerang.

Ditinjau dari sisi perkantoran, maka memungkinkan MTs Negeri 35 Jakarta memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Polsek sebagai sumber belajar. Polsek sebagai sumber belajar PKn, BK dan IPA, Puskesmas sebagai sumber belajar IPA, pasar tradisional sebagai sumber belajar pengetahuan sosial dan ekonomi, Bank sebagai sumber

belajar ekonomi dan agama, sedangkan sekolah-sekolah yang ada di bawah naungan Kemediknas dimanfaatkan sebagai media kompetisi secara kualitas.

a) Kondisi Nyata

Berdirinya MTs Negeri 35 Jakarta berawal dari berdirinya Kelas Jauh MTs Negeri 12 Jakarta Barat pada tahun 1996. Seiring dengan dinamika dan berjalannya waktu, pada tanggal 29 Juli 2009 diresmikan menjadi madrasah mandiri bernama MTs Negeri Jakarta.

MTs Negeri 35 Jakarta beralamat di Jalan Melati Putih no. 45 Kemanggisan Palmerah Jakarta Barat. Berada di lingkungan penduduk. Di kelilingi beberapa Sekolah Dasar Negeri, Madrasah Ibtidaiyah swasta. MTs Negeri 35 Jakarta berdiri di atas tanah seluas 2500 M².

- *Sumber dari Arsip MTs Negeri 35 Jakarta*

Memiliki 12 ruang belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 435 siswa, dengan latar belakang ekonomi orang tua/wali heterogen dari ekonomi atas, menengah dan bawah.

MTs Negeri 35 Jakarta didukung dengan tenaga pendidik sebanyak 27 orang (21 orang PNS, dan 6 orang tenaga honorer), tenaga kependidikan sebanyak 14 orang terdiri dari: 7 orang tenaga honorer. Tenaga Honorer terdiri dari 3 orang kebersihan, 3 orang keamanan dan 1 orang operator/ teknisi.

b) Kondisi Ideal

Untuk mencapai kondisi ideal, MTs Negeri 35 Jakarta yang telah memiliki SK sebagai Madrasah Berstandar Nasional. Fasilitas Madrasah Tsanawiyah 35 Jakarta yang cukup memadai, seperti ruang belajar yang berjumlah 12 ruang, lab IPA, lab komputer, perpustakaan, ruang BK, ruang OSIS, Aula, UKS, kantin yang memadai, lapangan upacara dan Olahraga, area parkir, taman penghijauan, keterampilan dan kesenian.

Alhamdulillah MTs Negeri 35 Jakarta telah memiliki masjid yang di fungsikan sebagai tempat ibadah, seperti: shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat jum'at yang dilakukan secara berjamaah.

Potensi MTs Negeri 35 Jakarta memiliki luas lahan yang cukup memadai, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup, letak geografis yang mendukung, dan dapat dijangkau dengan cukup mudah, dan keberadaannya didukung oleh tokoh masyarakat.

c) Potensi dan Karakteristik MTs Negeri 35 Jakarta

MTs Negeri 35 Jakarta beralamat di Jalan Melati Putih no. 45 Kemanggisan Palmerah Jakarta Barat. Berada di tengah lingkungan penduduk. Di kelilingi beberapa Sekolah Dasar Negeri, beberapa sekolah swasta, MI, beberapa Madrasah Tsanawiyah swasta dan Madrasah Aliyah Negeri.

Ditinjau dari segi letak, MTs Negeri 35 Jakarta mempunyai potensi menjadi madrasah yang diminati oleh banyak orang. Karena letaknya yang strategis dilalui oleh angkutan umum dan dekat dari jalan raya, serta berada di lingkungan berpenduduk padat. Di sebelah timur berbatasan dengan KUA Palmerah, sebelah utara berbatasan dengan tanah milik Burich Sapri dan sebelah selatan berbatasan dengan SD Negeri 10 dan 35 Kemanggisan.

Bila ditinjau dari segi fasilitas, MTs Negeri 35 Jakarta mempunyai fasilitas yang lengkap. Gedung terdiri dari dua lantai. Lantai satu digunakan untuk ruang kepala sekolah, enam ruang kelas 7.1, 7.2, 7.3, 7.4, 9.3 dan 9.4 TU, ruang guru, laboratorium IPA, dan Wc guru dan anak. Lantai dua digunakan untuk enam ruang kelas 8.1, 8.2, 8.3, 8.4, 9.1 dan 9.2, laboratorium komputer, dan perpustakaan.

Untuk tahun pelajaran 2017/ 2018 rombongan belajar di MTs Negeri 35 sebanyak 35 rombongan belajar, semua kelas berstandar nasional. Jumlah siswa tahun ini sebanyak 435 siswa, dengan rincian kelas VII berjumlah 142 (laki-laki berjumlah 69 dan perempuan 73), kelas VIII berjumlah 143 (laki-laki berjumlah 78 dan perempuan 65) dan kelas IX berjumlah 150 (laki-laki 79 dan perempuan 71).

Berdasarkan verifikasi data pencapaian Standar Nasional Pendidikan dengan menggunakan instrumen Madrasah Standar Nasional dari 8 standar yang diukur, posisi MTs Negeri 35 Jakarta dapat dijelaskan bahwa, pengembangan isi kurikulum mencapai 100% dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) peningkatan SDM pendidik dan tenaga kependidikan mencapai 95% dari SNP. Peningkatan/ pengembangan standar proses pembelajaran 96% guru yang melaksanakan CTL dari SNP. Peningkatan / pengembangan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan baru mencapai 85% dari SNP. Peningkatan standar kelulusan mencapai 100% dari SNP. Peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen pengelolaan baru mencapai 95% SNP. Peningkatan standar pembiayaan mencapai 85% SNP. Pengembangan standar penilaian baru mencapai 80% mencapai SNP. Pengembangan manajemen pengelolaan mencapai 95% MTs Negeri 35 Jakarta termasuk kategori ***Madrasah Berstandar Nasional***, kemudian berdasarkan hasil Akreditasi tertanggal tahun 2014 kinerja Madrasah Tsanawiyah Negeri 35 Jakarta memperoleh nilai 84 peringkat ***Akreditasi A (Amat Baik)***.

2. Guru MTs Negeri 35 Kemanggisan Jakarta Barat

Personal Madrasah Tsanawiyah Negeri 35 Jakarta terdiri dari:

a) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 35 Jakarta sebagai berikut:

Tahun 2009-2013 : Dra. Chawah

Tahun 2013- 2019 : Drs. H. Moh. Toha, M. Pd.

Tahun 2019- sekarang : Basri kamal, M.Pd

b) Tenaga Pendidik

Kondisi dan jumlah tenaga pendidik di MTs Negeri 35 Jakarta:

Tabel 1:

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Pendidik	Status Pendidik		Keterangan
			PNS	Honoror	
1	S3	1	1	0	
2.	S2	2	2	0	
3	S1	24	18	6	
Jumlah		27	21	6	

c) Tenaga Kependidikan

Kondisi dan jumlah tenaga kependidikan di MTs Negeri 35

Jakarta:

Tabel 2:

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tenaga Kependidikan	Status Pendidik		Keterangan
			PNS	Honoror	
1.	S1	5	5	0	

2.	SMU/SMK	6	2	4	
3.	SMP	1	0	1	
4.	SD	2	0	2	
Jumlah		14	7	7	

3. Murid MTs Negeri 35 Kemanggisan Jakarta Barat

Kondisi dan jumlah peserta didik tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 3:

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	4	69	73	142
2.	VIII	4	78	65	143
3.	IX	4	79	71	150
Jumlah		12	226	209	435

4. Kurikulum MTs Negeri 35 Kemanggisan Jakarta Barat

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang ditetapkan di Indonesia telah berkembang dari tahun ke tahun sesuai dengan

tuntunan zaman. Zaman telah berubah dan tantanganpun telah berubah, maka untuk mengantisipasi perubahan tersebut kurikulum harus disesuaikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81.a tahun 2013 mewajibkan setiap madrasah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum 2013 sesuai kebutuhannya dan dimulai pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/ 2015 sampai dengan sekarang.

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta tujuan yang telah disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi peserta didik MTs Negeri 35 Jakarta. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi MTs Negeri 35 Jakarta.

Kurikulum MTs Negeri 35 Jakarta ini dikembangkan sesuai dengan konteks Madrasah. Pengembangan Kurikulum di bawah koordinasi dan supervisi Kantor Departemen Agama Kota Jakarta Barat.

Secara operasional penyusunan Kurikulum adalah mengacu pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, dan Standar penilaian yang telah ditetapkan dalam awalnya

Permendiknas No. 66 tahun 2013, serta Permendiknas No. 81 a tahun 2013 kemudian ada perubahan pada permendiknas. Untuk permendiknas No. 20 tahun 2016 tentang SKL, Permendiknas no. 21 tentang Standar Isi, Permendiknas no. 22 tentang Standar Proses, Permendiknas no. 23 tentang Standar Penilaian dan Permendiknas no. 24 tentang KI dan KD.

Adapun Struktur Dan Muatan Kurikulum terdiri dari Muatan Nasional, Muatan Lokal, Layanan Bimbingan dan Konseling, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kegiatan Ekstrakurikuler, Ketentuan Belajar Mengajar, Remedial dan Pengayaan, Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan.

Adapun penjelasan aspek-aspek diatas sebagai berikut:

a. Muatan Nasional

Struktur kurikulum MTs Negeri 35 Jakarta merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum MTs Negeri 35 Jakarta disusun berdasarkan PP no 32 tahun 2013 tentang kurikulum 2013. Struktur kurikulum disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan yang berupa madrasah. Struktur kurikulum MTs Negeri 35 Jakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Struktur Kurikulum MTs Negeri Jakarta.

Tabel 4:

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an-Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Bahasa Arab	4	3	3
5. Matematika	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	3	3
3. Prakarya	2	2	2

B. Muatan Lokal			
a. Hapalan Al-Qur'an	1	1	1
C. Pengembangan Diri			
1. Layanan Bimbingan dan Konseling	1*	1*	1*
2. Kegiatan Ekstra Kurikuler			
3. Kegiatan Pembiasaan Tahfidz Al-Qur'an			
Jumlah	47	47	47

**) Ekuivalen dengan 1 jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya 1 jam pembelajaran terjadwal masuk kelas, dan sisanya melalui kegiatan layanan dan pendukung di luar jam pembelajaran di luar kelas.*

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, MTs Negeri 35 Jakarta menerapkan:

1. Pada MTs Negeri 35 Jakarta menerapkan Kurikulum 2013 yang terdiri dari:
 - a. Mata pelajaran, terdiri dari 14 mata pelajaran
 - b. Muatan lokal, terdiri dari 1 pelajaran
2. Pengembangan diri, yang terdiri dari:
 - a. Penyediaan layanan bimbingan dan konseling

- b. Kegiatan ekstra kurikuler dan
- c. Kegiatan pembiasaan akhlak mulia.

Penyelenggaraan pembelajaran untuk mata pelajaran dituangkan bentuk silabus dan RPP yang mengacu kepada pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pemerintah.

Sedangkan pembelajaran muatan lokal dituangkan dalam silabus dan RPP yang mengacu kepada pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk kurikulum 2013 yang disusun dan ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun kegiatan pengembangan diri melalui layanan bimbingan dan konseling dituangkan dalam program tersendiri yang mengacu kepada pencapaian tugas perkembangan siswa usia remaja awal (35-15thn), serta mengacu kepada kemandirian dalam mengupayakan kehidupan efektif sehari-hari siswa (KES) dan mengatasi kehidupan efektif sehari-hari siswa yang terganggu (KES-T). Sedangkan pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler dituangkan dalam program yang disesuaikan dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik.

Sedangkan kegiatan pengembangan diri melalui pembiasaan akhlak mulia juga dituangkan dalam program tersendiri yang diarahkan untuk membentuk budaya madrasah yang penuh dengan nilai akhlak mulia, membentuk kepribadian yang kuat bagi warga MTs Negeri 35 Jakarta.

Kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 35 Jakarta dimulai pukul 06.30 dan berakhir pada pukul 15.00. Pembelajaran diawali dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha dan program one day one ayat selama 40 menit. Istirahat pertama selama 30 menit setelah jam ke 4 dan istirahat ke 2 selama 40 menit setelah jam ke 7 untuk melaksanakan shalat berjamaah dzuhur, sebagai bagian dari pembiasaan akhlak mulia. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada setiap hari (senin sampai dengan sabtu).

Muatan Kurikulum (menggunakan Kurikulum 2013). Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran. Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan jurusan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai bahan belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Mata pelajaran dikategorikan ke dalam 5 (lima) kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- i. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- ii. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- iii. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- iv. Kelompok mata pelajaran estetika
- v. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesenian

b. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai

menjadi bagian mata pelajaran lain sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh madrasah, sehingga madrasah, sehingga madrasah harus mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk setiap muatan lokal yang diselenggarakan.

Madrasah dapat menyelenggarakan satu atau dua mata pelajaran muatan lokal setiap semester. MTs Negeri 35 Jakarta mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Nasional nomor 22 tahun 2006 menyelenggarakan satu muatan lokal yaitu, hapalan Al-Qur'an.⁴⁹

Kurikulum muatan lokal hapalan Al-Qur'an adalah seperangkat rencana dan pengajaran mengenai aktivitas menghafal semua surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an.

Tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal hapalan Al-Qur'an adalah untuk menyiapkan peserta didik di Madrasah khususnya di wilayah DKI Jakarta mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, serta menghayati, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

c. Layanan Bimbingan dan Konseling

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mendeskripsikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Nasional nomor 22 tahun 2006.

peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diriingan dan konseling, kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan pembiasaan akhlak mulia.

Program pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Strategi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menerapkan pola 17 plus, yang terdiri dari 4 bidang bimbingan, 9 jenis layanan TIK yang disediakan kepada peserta didik serta 7 macam kegiatan pendukung. Perlakuan dengan pola 17 plus tersebut idealnya diberikan maksimal kepada 150 peserta didik oleh satu guru pembimbing/ guru TIK. Namun karena keterbatasan MTs Negeri 35 Jakarta dalam memenuhi rasio ideal tersebut maka layanan TIK diterapkan dengan menggunakan prioritas tertentu dan dengan mengoptimalkan kerjasama dan kolaborasi dengan pendidik lain dan tenaga kependidikan serta stakeholders madrasah.

Penyelenggaraan layanan TIK di MTs Negeri 35 Jakarta diarahkan untuk memandirikan peserta didik dalam mengupayakan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari Siswa) dan menanggulangi KES-T (Kehidupan Efektif sehari-hari Siswa yang Terganggu) dan ditujukan untuk mencapai tugas-

tugas perkembangan peserta didik secara optimal. Adapun pelaksanaan penyelenggaraan layanan TIK tersebut akan dituangkan dalam program pengembangan diri MTs Negeri 35 Jakarta melalui layanan TIK sebagaimana terlampir dalam dokumen II.

d. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Saat ini dunia telah memasuki era informasi yang berkembang dan terus berkembang. Informasi menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan baik instansi pemerintah maupun swasta. Teknologi yang berkembang menyediakan kesempatan yang besar untuk pengembangan manajemen pendidikan dan proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah melalui pemanfaatan TIK.

Dengan demikian TIK memiliki potensi yang sangat besar untuk mentransformasikan seluruh aspek pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru perlu dioptimalkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Guru TIK dalam pelaksanaan kurikulum 2013 difungsikan menjadi Guru layanan bimbingan TIK. Tidak terlepas dari layanan bimbingan TIK sebagai Proyek Rintisan berbasis kurikulum 2013, tentu terdapat bukti kongkrit guna memperkuat pelaksanaan tersebut yaitu dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2014.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap

peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diriingan dan konseling, kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan pembiasaan akhlak mulia.

Program Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah pelayanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, menyebarkan data dan informasi dalam rangka mendukung pembelajaran berbasis proyek, masalah dan *discovery learning*.

Penyelenggaraan layanan TIK di MTs Negeri 35 Jakarta diarahkan untuk memandirikan peserta didik dalam mengupayakan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari Siswa) dan ditujukan untuk mencapai tugas-tugas perkembangan peserta didik secara optimal. Adapun pelaksanaan penyelenggaraan layanan TIK tersebut akan dituangkan dalam program pengembangan diri MTs Negeri 35 Jakarta melalui layanan TIK.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler disediakan oleh MTs Negeri 35 Jakarta untuk menampung penyaluran bakat dan minat peserta didik sesuai dengan bidangnya. Sehingga dengan demikian semua potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal, baik potensi akademik maupun non akademik. Secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 35 Jakarta terdiri dari:

1. PMR (Palang Merah Remaja) dan KKR (Kader Kesehatan Remaja)
2. Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera)
3. Tahfidzul Qur'an
4. Rohis (Rohani Islam)
5. Olahraga (basket dan bulu tangkis)
6. Pencak silat
7. Marawis
8. Hadroh

Program ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari (Senin-Sabtu). Adapun penyelenggaraannya akan dituangkan dalam program pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler, sebagaimana terlampir dalam dokumen II.

f. Ketentuan Belajar Mengajar

Ketentuan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai alat suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 77%. Madrasah harus menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai Target Pencapaian Kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

MTs Negeri 35 Jakarta secara berharap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan ideal. Berikut ini tabel

Nilai ketuntasan belajar minimal yang menjadi Target Pencapaian Kompetensi (TPK) di MTs Negeri 35 Jakarta pada tahun pelajaran 2017/2018.

Nilai Ketuntasan Belajar

Tabel 6:

NO	MATAPELAJARAN	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)						Rata-rata
		Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		
		Smt	Smt	Smt	Smt	Smt	Smt	
		1	2	1	2	1	2	
1.	Pendidikan Agama Islam							
	Kelompok A							
	a. Akidah Akhlak	72	72	72	72	75	75	72
	b. Qur'an Hadits	72	72	72	72	73	75	72
	c. Fiqih	72	72	72	72	73	73	72
	d. SKI	72	72	72	72	73	73	72
2.	Bahasa Arab	73	73	73	73	75	75	73
3.	Bahasa Indonesia	73	73	73	73	75	75	73
4.	Bahasa Inggris	72	72	72	72	75	75	72
5.	PKn	72	72	72	72	75	75	72
6.	Matemetika	72	72	72	72	72	72	72
7.	IPA	72	72	72	72	73	73	72
8.	IPS	73	73	73	75	75	75	73

	Kelompok B							
1.	Seni Budaya	75	75	75	75	75	75	75
2.	Penjaskes	75	75	75	75	75	75	75
3.	Prakarya	75	75	75	75	75	75	75
4.	Hapalan Al-Qur'an	72	72	72	72	73	73	72

g. Remedial dan Pengayaan

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum memnuhi standar ketuntasan kompetensi minimal. Oleh karena itu kepada peserta didik yang bersangkutan wajib diberikan remedial maksimal sampai dengan 2 kali penilaian.

Pelaksanaan remedial dapat dilakukan dengan 5 cara yaitu:

1. Dari hasil ulangan harian peserta didik yang belum tuntas dianalisa indikator yang mana atau soal nomor berapa yang belum tuntas dari suatu KD. kepadanya diberikan pembelajaran sesuai dengan materi yang belum tuntas, kemudian dinilai/ di tes kembali sehingga mencapai ketuntasan.
2. Kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan ditugaskan untuk belajar kembali KD yang belum tuntas nilai UH-nya, kemudian pada waktu yang telah ditentukan dites/ di nilai kembali hingga mencapai ketuntasan minimal.

3. Kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan diberi tugas tertentu sesuai dengan KD yang belum tuntas, kemudian dinilai sehingga mencapai ketuntasan.
4. Kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, diberikan soal lain (soal cadangan).
5. Nilai akhir diambil dari penilaian hasil remedial.

Kegiatan pelaksanaan remedial di MTs Negeri 35 Jakarta dilaksanakan dengan 2 cara, yaitu kegiatan remedial berstruktur (terjadwal) dan tidak berstruktur (tidak terjadwal). Kegiatan pengayaan di MTs Negeri 35 Jakarta dilaksanakan dengan 2 cara, yaitu kegiatan pengayaan berstruktur (terjadwal) dan tidak berstruktur (tidak terjadwal).

h. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Peserta didik dinyatakan naik kelas jika memenuhi kriteria/ persyaratan yang telah ditentukan. Kriteria persyaratan kenaikan kelas di MTs Negeri 35 Jakarta sebagai berikut:

- a. Siswa dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
- b. Kenaikan kelas dari aspek nilai dipertimbangkan berdasarkan nilai rapor 2 semester (ganjil dan genap).
- c. Memiliki nilai dibawah KKM tidak lebih dari 3 mata pelajaran pada 2 semester (ganjil dan genap).

- d. Absensi siswa tanpa keterangan tidak lebih dari 7 hari pada tiap semester.
- e. Pembiasaan dan kepribadian rata-rata baik.
- f. Nilai Pramuka minimal B (tidak boleh C).

Dengan mengacu kepada ketentuan PP 19/2005 pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari MTs Negeri 35 Jakarta setelah memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) Lulus Ujian Madrasah baik ujian tulis maupun praktik sesuai dengan ketentuan sbb:
 - a. Nilai rata-rata Ujian Tulis minimal 77
 - b. Nilai rata-rata Ujian Praktik minimal 77
- 3) Mengikuti semua rangkaian ujian (UAMBN, USBN dan UN)
- 4) USBN menentukan kelulusan siswa.

Apabila Permen Diknas yang mengatur tentang persyaratan kelulusan berubah maka pernyataan kelulusan di MTs Negeri 35 Jakarta (hanya yang terkait dengan Permen Diknas) juga berubah menyesuaikan dengan permen terbaru.

5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 35 Kemnaggisan Jakarta Barat

Fasilitas MTs Negeri 35 Jakarta yang cukup memadai seperti :

- a) Ruang belajar yang berjumlah 12 ruangan
- b) Lab IPA
- c) Lab Komputer

- d) Perpustakaan
- e) Ruang BK
- f) Ruang OSIS
- g) UKS
- h) Kantin
- i) Lapangan upacara dan olahraga
- j) Area parkir
- k) Taman penghijauan
- l) Ruang keterampilan dan kesenian

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta. Berikut dilakukan klasifikasi data hasil wawancara dan observasi. Hasil pengumpulan data tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta di uraikan sebagai berikut:

1. Diskripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta

Sebutan pembiasaan pagi yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai yaitu ketika masuk kelas berjabat tangan dengan bapak/ ibu guru dan langsung dianjurkan untuk murojaah atau baca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 07.00-07-30 WIB. Adapun jadwal setiap harinya

yaitu hari Senin sholat dhuha dan Selasa tadarus atau murojaah bersama sekaligus menambah materi baru dan di uji atau di tes kemampuan dari baca Al-Qur'annya dari peserta didik masing-masing. Rabu dan Kamis masih dalam tahap pengujian baca Al-Qur'an serta ditanyakan hukum-hukum ilmu tajwidnya dari peserta didik tersebut, dan dilanjutkan latihan menulis dengan tanpa melihat contoh, sedangkan untuk hari Jum'at Free tidak ada kegiatan pengujian.

Seorang guru dalam pelaksanaannya sering memberikan motivasi dengan cerita, saran. Guru juga harus sabar karena guru menjadi tauladan siswa. Dalam menyampaikan materi guru telah menguasai materi dan memperhatikan Makharijul huruf, sifat-sifatul huruf dan waqaf bacaan yang jelas sehingga dapat memberikan perbedaan bacaan yang salah dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Japar Sodik guru kelas VII di MTs Negeri 35 Jakarta, tentang bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, bapak Japar Sodik menjelaskan:

1. Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan gabungan 2 metode yaitu: 1. Metode Qiroati dimana metode Qiroati yaitu suatu model dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid. 2. Metode diroyah yaitu metode belajar

Al-Qur'an dengan cara keilmuan yang sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan sifatul huruf.

2. Selain menggabungkan dengan 2 metode tersebut di MTs Negeri 35 Jakarta, dalam pembelajaran ini terkadang menggunakan video atau rekaman suara orang sedang mengaji membaca Al-Qur'an lalu siswa mengikuti bacaan dari video atau rekaman tersebut, agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an.
3. Guru memperhatikan prinsip dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu: 1. Dak Tun (Tidak Boleh Menuntun) guru tidak diperbolehkan menuntun tetapi hanya sebagai pembimbing. 2. Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas) dimana belajar membaca Al-Qur'an itu harus teliti dan penuh kewaspadaan, sebab kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh.
4. Guru juga memperhatikan Prinsip dasar bagi murid 1. CBSA+M (cara belajar santri Aktif dan Mandiri) disini guru memberikan motivasi dan hanya sebagai pembimbing saja. 2. LBS (Lancar Benar Sempurna).
5. Guru menggunakan strategi dengan melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena di MTs Negeri 35 Jakarta kemampuan siswa sangatlah heterogen sehingga penggunaan

strategi sangat kondisional melihat materi yang disampaikan namun tetap memiliki acuan seperti halnya kriteria.

- a. Kategori materi sulit menggunakan teknik sorogan/ individual yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid.
- b. Kategori materi banyak siswa yang tidak bisa maka menggunakan klasikal-individual yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.
- c. Kategori materi mudah menggunakan teknik klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Japar Sodik Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan gabungan 2 metode yaitu metode Qiroati dan metode Diroyah dapat berhasil dengan sangat baik apabila guru itu menguasai prosedur yang telah ditetapkan pada buku panduan Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an dengan gabungan 2 metode. Pelaksanaan dari guru di MTs Negeri 35 Jakarta telah memenuhi prosedur dalam buku PGPQ dimana guru telah profesional menggunakan RPP, media, sumber belajar,

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta, pada hari jum'at, 22 maret 2019

strategi telah disesuaikan sehingga secara ekstrinsik siswa termotivasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, berdasarkan observasi guru telah memenuhi prosedur yakni telah menggabungkan 2 metode yakni metode Qiroati dan metode Diroyah dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru inovatif dan kreatif. Pemilihan strategi juga tidak asal saja namun memperhatikan latar belakang siswa dan materi yang akan di sampaikan. Selain tugas guru mentransfer pengetahuan juga memberikan motivasi pada siswa berupa pesan-pesan moral tidak dilupakan oleh guru.

2. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta

Untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kepada peserta didik di MTs Negeri 35 Jakarta sangatlah memerlukan upaya dari guru agar kegiatan tersebut lebih meningkat kemampuan peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an. Adapun peranan guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an tersebut antara lain:

- a. Membetulkan bacaan peserta didiknya ketika membaca Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya bacaan yang di praktekan harus diperhatikan hukum-hukum bacaannya yang terkandung dari kaedah

tajwidnya, misalnya segi panjang pendeknya maupun dari segi makhroj dan sifat hurufnya. Seperti halnya dalam pelaksanaannya di kelas VII MTs Negeri 35 Jakarta ini strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an membetulkan bacaannya sesuai kaedah ilmu tajwid. Ketika siswa sedang di uji atau di tes bacaannya di depan kelas atau depan guru dengan serius memperhatikan bacaan siswanya, manakala ada yang salah maka itu tanggung jawab guru untuk membetulkannya.

- b. Selain membetulkan bacaan, guru juga harus bisa memberikan contoh ketika bacaan siswa ada yang salah.
- c. Agar peserta didik mampu memahami bacaan Al-Qur'an dari kaedah ilmu tajwid, maka apabila peserta didik sudah mampu memahami bacaan Al-Qur'an dari kaedah ilmu tajwid, peserta didik pun tidak mudah salah dalam membacanya dan bahkan akan menambah kualitas kemampuan bacaan Al-Qur'an dari peserta didik tersebut.
- d. Diberikannya jadwal kegiatan setiap harinya, untuk hari Senin sholat dhuha, Selasa yaitu tadarus bersama atau menambah materi baru.
- e. Selanjutnya untuk hari Rabu dan Kamis kegiatan yang wajib bagi seluruh siswa yaitu ujian atau tes bacaan Al-Qur'an, guru tidak membatsi seberapa ayat yang di baca melainkan seberapa kemampuan masing-masing.

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa untuk upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta harus memiliki sistem, strategi dan metode, yaitu:

1. Sistem merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah. Guru-guru memiliki sistem dalam upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta diantaranya yaitu:
 - a. Mengatur jadwal, diberikannya jadwal kegiatan setiap harinya. Untuk hari senin siswa melaksanakan sholat dhuha, hari selasa yaitu tadarus bersama dan menambah materi baru dan rabu-kamis menguji atau tes bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan kaedah ilmu tajwid.
 - b. Mengatur waktu dari jadwal yang sudah di tentukan untuk menguji bacaan Al-Qur'an para peserta didik harus bisa mengatur waktu tau membagi waktu yang ada, jika sudah waktunya untuk di uji maka segeralah datang kepada penguji atau guru jangan megulur-ulur waktu pengujiannya.
 - c. Teman sejawat, sebelum di uji bacaan Al-Qur'annya bisa terlebih dahulu berlatih dengan teman sejawatnya yang sudah cukup mahir bacaan Al-Qur'annya dan paham dengan kaedah ilmu tajwidnya agar ketika di uji kepada guru tidak lugu dan grogi.
2. Strategi merupakan strategi yang terdapat koordinasi tim kerja memiliki teman yang memiliki faktor pendukung yang sesuai dengan

prinsip-prinsip pelaksanaan. Dalam strategi yang guru lakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta bisa bekerja sama dengan tim kerja agar upaya yang diinginkan mencapai tujuannya.

3. Metode pembelajaran cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi sehingga dapat dicapai. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta melalui dua metode yaitu:
 - a. Metode pembelajaran oleh gurunya langsung yaitu bisa melakukan pembetulan bacaan Al-Qur'an nya. Pembetulan bacaan peserta didik ketika di uji bacaannya tentunya bacaan yang di baca harus diperhatikan. Dan guru pun bisa juga memberikan contoh kepada peserta didik mempraktekan bacaan Al-Qur'an secara tartil.
 - b. Metode pembelajaran oleh teman sejawat. Peserta didik bisa berlatih terlebih dahulu kepada teman sejawat nya yang mahir bacaan Al-Qur'an nya dan mengerti hukum ilmu tajwid nya sebelum di uji kepada guru nya agar ketika sudah mulai di uji kepada guru tidak lugu dan grogi.

3. Faktor Pendukung serta Penghambat Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta

Terkait dalam pelaksanaan peneliti menemukan berbagai dukungan dan hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di

MTs Negeri 35 Jakarta. Dari observasi dan juga wawancara bisa diketahui faktor pendukungnya yaitu:

a. Faktor Pendukung :

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadits. Bapak Japar Sodik mengemukakan:

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu, karena adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik untuk belajar dan mengasah kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dan peserta didik juga dapat tanggap dengan apa yang telah disampaikan oleh gurunya.⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu karena adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik untuk belajar dan mengasah kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Selain adanya motivasi, peserta didik juga dapat tanggap dengan apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

b. Faktor Penghambat :

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Bapak Japar Sodik mengungkapkan:

⁵¹ Wawancara dengan Japar Sodik guru Al-Qur'an Hadits

Diantaranya kemampuan membaca setiap siswa berbeda-beda. Selain itu alokasi waktu yang kurang efisien. Selanjutnya ada juga beberapa siswa yang kurang semangat karena alasan tertentu.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ialah dari segi kemampuan membaca setiap siswa berbeda-beda. Alokasi waktu yang kurang efisien. Selanjutnya ada juga beberapa macam siswa yang masih kurang semangat karena alasan tertentu.

Selain itu penulis mewawancarai guru pendidikan agama Islam tentang solusi mengurangi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, bapak Japar Sodik mengungkapkan:

Solusinya adalah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mengenal huruf serta ilmu dari kaedah tajwidnya dan siswa yang malas dan tidak disiplin dengan memberikan pelajaran yang dikhususkan untuk mereka yang belum mengenal huruf dan tidak disiplin. Dan istiqomah untuk menjalankannya. Untuk walikelas yang kelebihan pekerjaan masih bisa di backup oleh guru PAI.⁵²

Jadi solusi untuk mengurangi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ialah memberikan perhatian dan pelajaran khusus untuk siswa yang belum mengenal huruf dan tidak

⁵² Wawancara dengan Japar Sodik guru Al-Qur'an Hadits

disiplin. Dan untuk walikelas yang kurang perhatian dan memiliki pekerjaan lebih masih bisa di tangani dan di gantikan oleh guru PAI.

4. Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta.

Adapun angket yang disebarkan bersifat tertutup. Pada setiap pertanyaan telah disediakan jawabannya. Angket yang disebarkan kepada responden atau siswa di MTs Negeri 35 Jakarta berjumlah 66 siswa. Dengan demikian data yang terkumpul bersumber dari siswa yang menggunakan teknik anget memuat lima alternative katagori atau jawaban. Angket dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk tabel kemudian dipresentasikan dan diuraikan dalam bentuk kalimat. Selain menggunakan teknik angket penulis juga menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta.

1. Kelancaran

a. Hasil Angket

Tabel 6
Kelancaran

No	Kategori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	65	98.48
2	Baik	1	1.52
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
		N = 66	100%

Berdasarkan kategori siswa tentang melakukan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan tentang kelancaraan membaca Al-Qur'an. Adapun hasil dari angket yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa 65 siswa atau responden (98.14%) di katagorikan sangat baik dalam kelancaran membaca Al-Qur'an dan 1 murid atau responden yaitu dalam kategori baik dalam kelancaran membaca Al-Qur'an (1.52%) dalam kategori baik. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 siswa atau responden dalam kategori baik dalam kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 65 siswa masuk kategori baik dalam kelancaran

membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 98.48%.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta Bapak Japar Sodik mengemukakan:

Bahwa kelancaran yang dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan sangat baik dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Walaupun masih banyak yang belum lancar tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam arti masih dalam keadaan normal dalam membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁵³

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran ini sudah dalam kategori sangat baik meskipun tidak seluruh siswa dikategorikan sangat baik.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ketik antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan

⁵³ Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019)

hasil yang berjumlah 65 responden atau 98.48% dalam katagori sangat baik dalam membaca Al-Qu'an.

2. Makhraj (al-halq)

a. Hasil Angket

Tabel 7

Makhraj (al-halq)

No	Kategori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	1	1.52
2	Baik	59	89.39
3	Cukup	6	9.09
4	Kurang	0	0
5	Kurang Sekali	0	0
		N = 66	100%

Menurut data di atas kategori siswa tentang melakukan tes baca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan dalam tes baca Al-Qur'an dari segi makhraj (al-halq). Adapun hasil dari angket yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa 1 siswa atau responden (1.52%) dalam kategori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (al-halq) dan 59 siswa atau responden yaitu (89.39%) dalam katagori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (al-halq) dan juga ada 6 siswa atau responden

yaitu (9.09%) dalam kategori cukup dalam membaca Al-Qur'an dari segi Makhraj (al-halq) . Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 59 siswa atau responden dalam katagori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (al-halq) yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 59 siswa masuk dalam katagori baik dalam tes baca Al-Qur'an dari segi makhraj (al-halq) di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 89.39%.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, bapak japar Sodik mengemukakan:

Bahwa membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (al-halq) yang di miliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di katagorikan baik. Walaupun masih banyak yang belum pas dalam membaca huruf dari segi makhraj (al-halq) tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam arti masih dalam keadaan normal dalam membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁵⁴

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai membaca Al-Qur'an

⁵⁴ Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019)

dari segi makhraj (al-halq) di MTs Negeri 35 Jakarta, bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran dari segi makhraj (al-halq) ini sudah dalam katagori baik meskipun tidak seluruh siswa di katagorikan baik.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ketik antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam segi makhraj (al-halq) di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan hasil yang berjumlah 59 responden atau 89.39% dalam katagori baik dalam membaca Al-Qu'an dari segi makhraj (al-halq).

3. Makhraj Syafatain

a. Hasil Angket

Tabel 8

Makhraj (syafatain)

No	Kategori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	62	93.93
3	Cukup	4	6.07
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
		N = 66	100%

Dari yang sudah di paparkan pada tabel di atas, kategori siswa tentang melakukan tes baca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan dalam tes baca Al-Qur'an dari segi makhraj (syafatain). Adapun hasil dari angket yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa 62 siswa atau responden (93.93%) dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (syafatain) dan 4 siswa atau responden yaitu (6.07%) dalam kategori cukup dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (syafatain). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 62 siswa atau responden dalam katagori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (syafatain) yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 62 siswa masuk dalam katagori baik dalam tes baca Al-Qur'an dari segi makhraj (syafatain) di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 93.93%.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, bapak Japar Sodik mengemukakan:

Bahwa membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (syafatain) yang di miliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di katagorikan baik. Walaupun masih banyak yang belum pas

dalam membaca huruf dari segi makhraj (syafatain) tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam arti masih dalam keadaan normal dalam membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁵⁵

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (syafatain) di MTs Negeri 35 Jakarta, bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran dari segi makhraj (syafatain) ini sudah dalam katagori baik meskipun tidak seluruh siswa di katagorikan baik.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ketik antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam segi makhraj (al-halq) di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan hasil yang berjumlah 62 responden atau 93.93% dalam katagori baik dalam membaca Al-Qu'an dari segi makhraj (syafatain).

⁵⁵ Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019)

4. Makhraj lisan

a. Hasil Angket

Tabel 9

Makhraj (lisan)

No	Kategori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	1	1.52
2	Baik	64	96.96
3	Cukup	1	1.52
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
		N = 66	100%

Sebagaimana data yang sudah ada pada tabel di atas dapat di jelaskan kategori siswa tentang melakukan tes baca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan dalam tes baca Al-Qur'an dari segi makhraj (lisan). Adapun hasil dari angket yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa 1 siswa atau responden (1.52) dalam kategori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (lisan) dan 64 siswa atau responden yaitu (96.96%) dalam katagori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (lisan) dan 1 siswa atau responden yaitu (1.52%) dalam kategori cukup dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (lisan). Maka dari

tabel di atas dapat diketahui bahwa 64 siswa atau responden dalam katagori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (lisan) yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 64 siswa masuk dalam katagori baik dalam tes baca Al-Qur'an dari segi makhraj (lisan) di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 96.96%.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, bapak Japar Sodik mengemukakan:

Bahwa membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (lisan) yang di miliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di katagorikan baik. Walaupun masih banyak yang belum pas dalam membaca huruf dari segi makhraj (lisan) tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam arti masih dalam keadaan normal dalam membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁵⁶

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (lisan) di MTs Negeri 35 Jakarta, bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran dari segi

⁵⁶ Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019)

makhraj (lisan) ini sudah dalam katagori baik meskipun tidak seluruh siswa di katagorikan baik.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ketik antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam segi makhraj (al-halq) di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan hasil yang berjumlah 64 responden atau 96.96% dalam katagori baik dalam membaca Al-Qu'an dari segi makhraj (lisan).

5. Makhraj Khaisyum

a. Hasil Angket

Tabel 10

Makhraj (khaisyum)

No	Kategori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	20	30.30
2	Baik	44	66.67
3	Cukup	2	3.03
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
		N = 66	100%

Jadi yang sudah di paparkan dari tabel di atas dapat di simpulkan pada kategori siswa tentang melakukan tes baca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan dalam tes baca Al-Qur'an dari segi makhraj (khaisyum). Adapun hasil dari angket yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa 20 siswa atau responden (30.30) dalam kategori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (khaisyum) dan 44 siswa atau responden yaitu (66.67%) dalam katagori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (khaisyum) dan 2 siswa atau responden yaitu (3.03%) dalam kategori cukup dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (khaisyum). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 44 siswa atau responden dalam katagori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (khaisyum) yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 44 siswa masuk dalam katagori baik dalam tes baca Al-Qur'an dari segi makhraj (khaisyum) di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 66.67%.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, bapak Japar Sodik mengemukakan:

Bahwa membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (khaisyum) yang di miliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di

katagorikan baik. Walaupun masih banyak yang belum pas dalam membaca huruf dari segi makhraj (khaisyum) tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam arti masih dalam keadaan normal dalam membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁵⁷

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (khaisyum) di MTs Negeri 35 Jakarta, bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran dari segi makhraj (khaisyum) ini sudah dalam katagori baik meskipun tidak seluruh siswa di katagorikan baik.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ketik antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam segi makhraj (khaisyum) di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan hasil yang berjumlah 44 responden atau 66.67% dalam katagori baik dalam membaca Al-Qu'an dari segi makhraj (khaisyum).

⁵⁷ Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019)

6. Makhraj (jauf)

a. Hasil Angket

Tabel 11
Makhraj (jauf)

No	Kategori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	62	93.93
3	Cukup	4	6.07
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
		N = 66	100%

Gambar dari tabel penelitian di atas menjelaskan kategori siswa tentang melakukan tes baca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan dalam tes baca Al-Qur'an dari segi makhraj (jauf). Adapun hasil dari angket yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa 62 siswa atau responden (93.93%) dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (jauf) dan 4 siswa atau responden yaitu (6.07%) dalam kategori cukup dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (jauf). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 62 siswa atau responden dalam katagori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (jauf) yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 62 siswa masuk dalam

katagori baik dalam tes baca Al-Qur'an dari segi makhraj (jauf) di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 93.93%.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, bapak Japar Sodik mengemukakan:

Bahwa membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (jauf) yang di miliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di katagorikan baik. Walaupun masih banyak yang belum pas dalam membaca huruf dari segi makhraj (jauf) tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam arti masih dalam keadaan normal dalam membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁵⁸

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai membaca Al-Qur'an dari segi makhraj (jauf) di MTs Negeri 35 Jakarta, bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran dari segi makhraj (jauf) ini sudah dalam katagori baik meskipun tidak seluruh siswa di katagorikan baik.

⁵⁸ Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019)

Adapun kesimpulan yang dapat penulis simpulkan antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam segi makhraj (jauf) di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan hasil yang berjumlah 62 responden atau 93.93% dalam katagori baik dalam membaca Al-Qu'an dari segi makhraj (jauf).

7. Tajwid (qalqalah)

a. Hasil Angket

Tabel 12

Tajwid (qalqalah)

No	Kategori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	9	13.64
2	Baik	14	21.21
3	Cukup	43	65.15
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
		N = 66	100%

Hasil dari perhitungan tabel di atas dalam kategori siswa tentang melakukan tes baca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (qalqalah). Adapun hasil dari angket yang ada

pada tabel di atas menunjukkan bahwa 9 siswa atau responden (13.64) dalam kategori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (qalqalah) dan 14 siswa atau responden yaitu (21.21%) dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (qalqalah) dan 43 siswa atau responden yaitu (65.15%) dalam kategori cukup dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (qalqalah). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 43 siswa atau responden dalam katagori cukup dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (qalqalah) yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 43 siswa masuk dalam katagori cukup dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (qalqalah) di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 65.15%.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, bapak Japar Sodik mengemukakan:

Bahwa membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (qalqalah) yang di miliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di katagorikan cukup. Walaupun masih banyak yang belum pas dalam membaca huruf dari segi Tajwid (qalqalah) tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam arti masih

dalam keadaan normal dalam membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁵⁹

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (qalqalah) di MTs Negeri 35 Jakarta, bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran dari segi Tajwid (qalqalah) ini sudah dalam katagori cukup meskipun tidak seluruh siswa di katagorikan cukup.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ketik antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam segi Tajwid (qalqalah) di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan hasil yang berjumlah 43 responden atau 65.15% dalam katagori cukup dalam membaca Al-Qu'an dari segi Tajwid (qalqalah).

⁵⁹ Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019)

8. Tajwid (ikhfa)

a. Hasil Angket

Tabel 13

Tajwid (ikhfa)

No	Kategori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	48	72.73
2	Baik	18	27.27
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
		N = 66	100%

Perhitungan dari tabel di atas menentukan kategori siswa tentang melakukan tes baca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (qalqalah). Adapun hasil dari angket yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa 48 siswa atau responden (72.73%) dalam kategori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (qalqalah) dan 18 siswa atau responden yaitu (27.27%) dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (qalqalah). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 48 siswa atau responden dalam katagori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (qalqalah) yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 48 siswa

masuk dalam katagori sangat baik dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (qalqalah) di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 72.73%.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, bapak Japar Sodik mengemukakan:

Bahwa membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (ikhfa) yang di miliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di katagorikan sangat baik. Walaupun masih banyak yang belum pas dalam membaca huruf dari segi Tajwid (ikhfa) tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam arti masih dalam keadaan normal dalam membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁶⁰

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (ikhfa) di MTs Negeri 35 Jakarta, bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran dari segi Tajwid (ikhfa) ini sudah dalam katagori sangat baik meskipun tidak seluruh siswa di katagorikan sangat baik.

⁶⁰ Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019).

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ketik antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam segi Tajwid (ikhfa) di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan hasil yang berjumlah 48 responden atau 72.73% dalam katagori sangat baik dalam membaca Al-Qu'an dari segi Tajwid (ikhfa).

9. Tajwid (ghunnah)

a. Hasil Angket

Tabel 14

Tajwid (ghunnah)

No	Kategori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	36	54.54
2	Baik	29	43.94
3	Cukup	1	1.52
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
		N = 66	100%

Jadi tabel di atas menjelaskan katagori siswa tentang melakukan tes baca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (ghunnah). Adapun hasil dari angket yang ada pada tabel

di atas menunjukkan bahwa 36 siswa atau responden (54.54%) dalam kategori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (ghunnah) dan 29 siswa atau responden yaitu (43.94%) dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (ghunnah) dan 1 siswa atau responden yaitu (1.52%) dalam kategori cukup dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (ghunnah). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 36 siswa atau responden dalam katagori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (ghunnah) yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 36 siswa masuk dalam katagori sangat baik dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (ghunnah) di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 54.54%.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, bapak Japar Sodik mengemukakan:

Bahwa membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (ghunnah) yang di miliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di katagorikan sangat baik. Walaupun masih banyak yang belum pas dalam membaca huruf dari segi Tajwid (ghunnah) tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam arti masih dalam keadaan normal dalam

membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁶¹

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (ghunnah) di MTs Negeri 35 Jakarta, bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran dari segi Tajwid (ghunnah) ini sudah dalam katagori sangat baik meskipun tidak seluruh siswa di katagorikan sangat baik.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ketik antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam segi Tajwid (ghunnah) di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan hasil yang berjumlah 36 responden atau 54.54% dalam katagori sangat baik dalam membaca Al-Qu'an dari segi Tajwid (ghunnah).

⁶¹ Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019).

10. Tajwid (idgham bighunnah)

a. Hasil Angket

Tabel 15

Tajwid (idgham bighunnah)

No	Kategori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	23	34.85
2	Baik	42	63.63
3	Cukup	1	1.52
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
		N = 66	100%

Pada tabel di atas di simpulkan kategori siswa tentang melakukan tes baca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (idgham bighunnah). Adapun hasil dari angket yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa 23 siswa atau responden (34.85%) dalam kategori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (idgham bighunnah) dan 42 siswa atau responden yaitu (63.63%) dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (idgham bighunnah) dan 1 siswa atau responden yaitu (1.52%) dalam kategori cukup dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (idgham bighunnah). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 42 siswa atau responden

dalam katagori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (idgham bighunnah) yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 42 siswa masuk dalam katagori baik dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (idgham bighunnah) di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 63.63%.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, bapak Japar Sodik mengemukakan:

Bahwa membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (idgham bighunnah) yang di miliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di katagorikan baik. Walaupun masih banyak yang belum pas dalam membaca huruf dari segi Tajwid (idgham bighunnah) tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam arti masih dalam keadaan normal dalam membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁶²

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (idgham bighunnah) di MTs Negeri 35 Jakarta,

⁶² Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019).

bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran dari segi Tajwid (idgham bighunnah) ini sudah dalam katagori baik meskipun tidak seluruh siswa di katagorikan baik.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ketik antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam segi Tajwid (idgham bighunnah) di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan hasil yang berjumlah 42 responden atau 63.63% dalam katagori baik dalam membaca Al-Qu'an dari segi Tajwid (idgham bighunnah).

11. Tajwid (idgham bighunnah)

a. Hasil Angket

Tabel 16

Tajwid (idgham bilaghunnah)

No	Katagori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	25	37.88
2	Baik	41	62.12
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
		N = 66	100%

Dari beberapa katagori pada tabel di atas siswa tentang melakukan tes baca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (idgham bilaghunnah). Adapun hasil dari angket yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa 25 siswa atau responden (37.88%) dalam kategori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (idgham bighunnah) dan 41 siswa atau responden yaitu (62.12%) dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (idgham bilghunnah). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 41 siswa atau responden dalam katagori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (idgham bilaghunnah) yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 41 siswa masuk dalam katagori baik dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (idgham bilaghunnah) di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 62.12%.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta bapak Japar Sodik mengemukakan:

Bahwa membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (idgham bilaghunnah) yang di miliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di katagorikan baik. Walaupun masih banyak yang belum pas dalam membaca huruf dari segi Tajwid (idgham

bilaghunnah) tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam arti masih dalam keadaan normal dalam membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁶³

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (idgham bilaghunnah) di MTs Negeri 35 Jakarta, bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran dari segi Tajwid (idgham bilaghunnah) ini sudah dalam katagori baik meskipun tidak seluruh siswa di katagorikan baik.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ketik antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam segi Tajwid (idgham bilaghunnah) di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan hasil yang berjumlah 41 responden atau 62.12% dalam katagori baik dalam membaca Al-Qu'an dari segi Tajwid (idgham bilaghunnah).

⁶³ Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019).

12. Tajwid (iklab)

a. Hasil Angket

Tabel 17
Tajwid (iklab)

No	Kategori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	44	66.67
2	Baik	22	33.33
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
		N = 66	100%

Dari data yang tercantum pada tabel di atas, kategori siswa tentang melakukan tes baca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (iklab). Adapun hasil dari angket yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa 44 siswa atau responden (66.67%) dalam kategori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (iklab) dan 22 siswa atau responden yaitu (33.33%) dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (iklab). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 44 siswa atau responden dalam katagori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (iklab) yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 44 siswa masuk dalam

katagori sangat baik dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (iklab) di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 33.33%

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, bapak Japar Sodik mengemukakan:

Bahwa membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (iklab) yang di miliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di katagorikan sangat baik. Walaupun masih banyak yang belum pas dalam membaca huruf dari segi Tajwid (iklab) tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam arti masih dalam keadaan normal dalam membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁶⁴

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (iklab) di MTs Negeri 35 Jakarta, bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran dari segi Tajwid (iklab) ini sudah dalam katagori sangat baik meskipun tidak seluruh siswa di katagorikan sangat baik.

⁶⁴ Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019).

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ketik antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam segi Tajwid (iklab) di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan hasil yang berjumlah 44 responden atau 66.67% dalam katagori sangat baik dalam membaca Al-Qu'an dari segi Tajwid (iklab).

.13. Tajwid (idzhar)

a. Hasil Angket

Tabel 18

Tajwid (idzhar)

No	Katagori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	56	84.85
2	Baik	10	15.15
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
		N = 66	100%

Tabel di atas mnejelaskan katagori siswa tentang melakukan tes baca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (idzhar). Adapun hasil dari angket yang ada pada tabel di

atas menunjukkan bahwa 56 siswa atau responden (84.85%) dalam kategori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (idzhar) dan 10 siswa atau responden yaitu (15.15%) dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (idzhar). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 56 siswa atau responden dalam katagori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (idzhar) yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 56 siswa masuk dalam katagori sangat baik dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (idzhar) di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 84.85%.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta bapak Japar Sodik mengemukakan:

Bahwa membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (idzhar) yang di miliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di katagorikan sangat baik. Walaupun masih banyak yang belum pas dalam membaca huruf dari segi Tajwid (idzhar) tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam arti masih dalam keadaan normal dalam membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁶⁵

⁶⁵ Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019).

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (idzhar) di MTs Negeri 35 Jakarta, bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran dari segi Tajwid (idzhar) ini sudah dalam katagori sangat baik meskipun tidak seluruh siswa di katagorikan sangat baik.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ketik antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam segi Tajwid (idzhar) di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan hasil yang berjumlah 56 responden atau 84.85% dalam katagori sangat baik dalam membaca Al-Qu'an dari segi Tajwid (idzhar).

14. Tajwid (mad)

a. Hasil Angket

Tabel 19

Tajwid (mad)

No	Kategori Siswa	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	51	77.27
2	Baik	15	22.73
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
		N = 66	100%

Yang ada pada tabel di atas kategori siswa tentang melakukan tes baca Al-Qur'an yang penulis ajukan dalam bentuk angket dan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk pernyataan dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (mad). Adapun hasil dari angket yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa 51 siswa atau responden (77.27%) dalam kategori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (mad) dan 15 siswa atau responden yaitu (22.73%) dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (mad). Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 51 siswa atau responden dalam katagori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid (mad) yang ada di MTs Negeri 35 Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa 51 siswa masuk dalam katagori sangat baik dalam tes baca Al-Qur'an dari segi tajwid (mad) di MTs Negeri 35 Jakarta adalah siswa yang terbanyak dengan hasil 77.27%.

b. Hasil Wawancara

Dalam wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 35 Jakarta tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta bapak Japar Sodik mengemukakan:

Bahwa membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (mad) yang di miliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di katagorikan sangat baik. Walaupun masih banyak yang belum pas dalam membaca huruf dari segi Tajwid (mad) tetapi mereka

masih berada di garis ke normalan dalam arti masih dalam keadaan normal dalam membacanya, setidaknya masih mengenal huruf-huruf yang dibacanya.⁶⁶

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari apa yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara mengenai membaca Al-Qur'an dari segi Tajwid (mad) di MTs Negeri 35 Jakarta, bahwa siswa di Mts Negeri 35 Jakarta dalam membaca Al-Quran dari segi Tajwid (mad) ini sudah dalam katagori sangat baik meskipun tidak seluruh siswa di katagorikan sangat baik.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ketik antara hasil wawancara dengan hasil angket, maka siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam segi Tajwid (mad) di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu dengan perolehan hasil yang berjumlah 51 responden atau 77.27% dalam katagori sangat baik dalam membaca Al-Qu'an dari segi Tajwid (mad).

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam bab ini penulis membahas hasil temuan penelitian yang berhasil di dapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian dengan merujuk pada bab II pada skripsi ini, dapat didiskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus

⁶⁶ Japar Sodik, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 35 Jakarta, Wawancara Pribadi, (Jakarta, 15 April 2019).

penelitian. Data yang dibahas dalam skripsi ini, dapat didiskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari observasi dan wawancara dengan Bapak Ibu guru MTs Negeri 35 Jakarta dan juga beberapa siswa. Dalam pembahasan ini akan disajikan pembahasan dari hasil analisis secara sistematis tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta.

Adapun pembahasan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahsan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Diskripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta

Belajar serta membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut termasuk kesibukan yang terpuji. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Triyasyid Nuruddin didalam bukunya *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*.⁶⁷ Lebih-lebih kegiatan tersebut dibarengi dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sekaligus merenungi ayat-ayatNya, kegiatan ini akan menjadi ketaatan yang berpahala besar.

Adapun kegiatan yang telah terjadwal di kelas untuk hari senin sholat dhuha berjama'ah dan selasa yaitu kegiatan tadarus bersama. Dimana dalam pelaksanaan tersebut siswa diharapkan dapat menambah materi yang baru digunakan dalam praktek mambacanya dan dapat memahami materi yang telah disampaikan pada minggu yang lalu.

Selanjutnya untuk hari Rabu dan Kamis yaitu ujian dalam praktek baca Al-Qur'an pada Bapak Ibu guru pendamping, guru tidak membatasi ayat

⁶⁷ Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*, (Solo, Penerbit Taujih, 2015), h. 21.

yang akan dibaca, guru hanyalah menganjurkan keistiqomahan dalam belajar serta membaca Al-Qur'an.

2. Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta sangatlah memerlukan usaha yang kuat dari peran seorang guru agar kegiatan tersebut lebih meningkat. Seperti dalam bukunya Abin Syamsudin bahwa, suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit (weakness disease) apa yang dialami seorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternative pemecahan penakiy yang dialami.⁶⁸

Adapun peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta antara lain:

- a. Membetulkan bacaan peserta didiknya ketika di uji bacaan Al-Qur'an nya. Ketika peserta didik di uji bacaan Qur'an nya, belum tentu mereka sudah benar-benar betul dengan bacaanya. Sang guru ketika mendampingi siswa nya ujian, ia juga bertanggung jawab membetulkan bacaan ketika ada bacaan siswa yang salah.

Seperti dalam buku Beni, WF Connel mengatakan bahwa guru berperan sebagai pendidik bahwa guru berperan memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam

⁶⁸ Abin Syamsudin, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Rineka cipta, Jakarta: 2005, h. 307.

berpikir dan berperilaku. Guru juga berperan sebagai pembimbing dan pengajar, seorang guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah. Memungkinkan kepada siswa akan mendapatkan hal-hal dan pengetahuan baru sangat efektif.⁶⁹

- b. Selain membetulkan bacaan, guru juga harus bisa memberikan contoh ketika peserta didiknya sedang praktek membaca Al-Qur'an itu ada yang salah. Dalam pelaksanaannya apabila bacaan siswa ada yang salah guru memberikan teguran dan membetulkan bacaannya agar bacaannya sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Alangkah baiknya apabila apabila sang guru memberikan contoh kepada peserta didik tersebut.
- c. Di berikannya jadwal setiap harinya, untuk hari Senin sholat dhuha berjama'ah dan Selasa, tadarus bersama. Dengan diadakannya kegiatan yang terjadwal maka siswa lebih lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.
- d. Selanjutnya untuk hari Rabu dan Kamis kegiatan yang wajib bagi seluruh siswa yaitu ujian atau tes bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaedah ilmu tajwid, guru tidak membatasi berapa ayat yang akan dibaca melainkan seberapa kemampuan masing-masing yang dimiliki oleh peserta didik.

⁶⁹ Beni S. Ambarjaya, mengutip pendapat Connell dalam bukunya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung Tinta Emas), h. 25.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta

Membaca Al-Qur'an secara tartil, dengan menggunakan kaedah-kaedah ilmu tajwid bukanlah perkara yang mudah, jika dilihat dari besarnya pahala di sisi Allah Swt. Serta ujian dan cobaan yang dihadapi oleh orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil atau fasih memerlukan kesabaran, kesungguhan dan waktu yang tidak sebentar. Dalam belajar Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Dalam pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta maka tidak terlepas dari berbagai faktor, baik pendukung dan penghambat. Hal ini tidak dapat dipungkiri semua pelaksana pembelajaran untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan secara tartil pasti mengalami penghambatan, agar dapat menyingkirkan segala hal yang merintanginya kita harus benar-benar tanggap dalam menyikapinya.

Adapun faktor-faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta.

- a. Karena ada motivasi yang di miliki oleh peserta didik untuk belajar dan mengasah kemampuannya untuk membaca Al-Qur'an. Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-

Quran, jika peserta didik tidak memiliki motivasi dalam suatu pelaksanaan kegiatan maka tidak mungkin dapat terlaksana kegiatan atau acara dengan baik. Motivasi peserta didik juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pangarah dan penggerak.

- b. Tanggapan yang baik atau mudah dan cepat tanggap dari materi yang disampaikan oleh sang guru.
- c. Mempunyai tanggung jawab

Merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Yang mana guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap siswa untuk menuntun para peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta meliputi:

- a. Kemampuan siswa dalam membaca yang berbeda-beda. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, seperti halnya dalam membaca Al-Qur'an kemampuan membacanya pun berbeda-beda setiap siswanya.

- b. Alokasi waktu yang kurang efisien. Dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang, itu sangat sekali untuk menghambat pelaksanaan yang telah ditentukan.

Padahal dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya beberapa siswa yang harus di tes atau di uji bacaan Al-Qur'an setiap harinya, tetapi lebih dari 20 siswa. Namun bagaimanapun juga waktu yang ada juga harus digunakan dengan sebaik-baiknya.

- c. Beberapa siswa yang kurang semangat, hal tersebut dikarenakan bacaan yang sering keliru dan masih banyak yang salah ketika di uji oleh sang guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan secara tartil atau bisa dikatakan membaca Al-Qur'an dengan memakai kaedah-kaedah ilmu tajwid, yang kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB. Adapun jadwal setiap harinya yaitu hari Senin melaksanakan sholat dhuha dan Selasa tadarus bersama menambah materi baru. Rabu, setiap siswa di uji bacaan Al-Qur'an nya, dan Kamis dianjurkan kepada peserta didik untuk latihan menulis dengan tanpa melihat contoh, sedangkan untuk hari jum'at *Free* tidak ada kegiatan.

Peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta, membetulkan bacaan peserta didiknya ketika ujian, yakni baik dari segi panjang pendeknya dan juga dari segi makhroj dan sifatul hurufnya. Diberikannya jadwal kegiatan setiap harinya untuk hari Senin sholat dhuha dan Selasa yaitu tadarus bersama atau bisa dengan menambah materi baru. Mewajibkan ujian bacaan, guru tidak membatasi berapa banyaknya ayat yang akan dibaca melainkan seberapa kemampuan masing-masing. Hal ini dilakukan pada hari Rabu dan Kamis latihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat contohnya.

Faktor yang Penghambat Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta yaitu, kemampuan membaca setiap siswa yang berbeda, alokasi waktu yang kurang, beberapa siswa yang kurang semangat karena alasan tertentu. Selain faktor penghambat ini terdapat juga faktor mendukung yaitu motivasi/ semangat peserta didik yang kuat, pertemuan antara guru dan murid yang sangat intensif, dan rasa tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugasnya.

Hasil pengembangan minat membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta yang dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an di kategorikan sangat baik walaupun masih banyak yang belum lancar dalam membacanya tetapi mereka masih berada di garis ke normalan dalam membacanya.

B. Saran

Penulis mempunyai saran untuk sekolah agar Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 35 Jakarta ini semakin berkembang lebih baik lagi, lebih mampu menggunakan peran dan strategi atau teknik yang lebih bervariasi lagi dalam proses belajar dan pembelajaran dikelas.

Berpijak dari analisis yang dianjurkan dengan kesimpulan diatas, maka perlu disarankan kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an serta untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan peranannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada para peserta didiknya.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk lebih meningkatkan peran guru dan kompetensinya dalam mengajar, karena dalam proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh peran guru.
- c. Hendaknya di dalam mengajar seorang guru harus yang komunikatif dan memberi tauladan yang baik sehingga dapat terjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswanya.
- d. Hendaknya senantiasa memantau, mengevaluasi dan memperbarui kegiatan tersebut, sehingga program tersebut dapat berjalan secara efektif dan membuahkan banyak generasi Qur'ani.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayy Al-Farmawi. 1997. *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*. (Mesir: Dirasat Manhajiyah Maudhu'iyah).
- Abdul Maji. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abin Syamsyudin. 2005. *Diagnosis Kesulitan belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Abu Nizhan. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta; QultumMedia.
- Abu Yahya Syilabi, 2007, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, Yogyakarta : Daar Ibnu Hazm.
- Abuddin Nata. 2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta; UIN Jakarta Press.
- Artikel: Pengertian. 2008. *Sejarah dan Pokok Isi Kandungan Al-Quran/ Al-Quran Pengetahuan Agama Islam*, <http://organisasi.org>.
- As'ad Human, Buku Iqra'. 2000. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, jilid 1-6*, Yogyakarta: AMM.
- Beni S. Ambarjaya. 2004. *Model-model Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Tinta Emas.
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV Mikraj Khasanah Ilmu.
- Departemen Agama, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Mekar Surabaya.
- Departemen Pendidkan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2008. *Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Sekolah Menengah Pertama (Seri Bahan Bimbingan Teknis Implementasi)*, Jakarta.
- Fahmi Amrullah. 2008. *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta: CV Artha Rivera.

- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M.Enoch Markum, 1991, *Anak Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- M.Quraish Shihab, 2014. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Maftuh Basrul Birri. 2012. *Tajwid Jazariyyah*. Kediri; Madrasah Murotilil Qur-anil Karim.
- Masfuk Zuhdi, 2004, *Pengantar Ulumul Al-Qur'an*, Surabaya : Karya Abditama.
- Muhammad Thalib, 2005, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*, Surakarta : Kaffah Media.
- Nana Sujana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bambang: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Uhbiyati. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang; PT.Pustaka Rizki Putra.
- Nurwadjah Ahmad E.Q, 2010, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Marja, Bandung.
- Sabeni Hamid al-Dury. 2005. *Ilmu Tajwid Qiraat Imam 'Asim Riwayat Hafis Tariq al-Syatibiyyah*. Jakarta;MSQ.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, ALFABETA, Bandung.
- Susriana Wahyu Ika Lestari. 2013. *Strategi Metode Iqra' Pada pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 22 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Salatiga*.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2014, *Polah Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta :Reineka Cipta.
- Triyasyid Nuruddin. 2015. *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*. Solo: Penerbit Taujih.
- Usman. 2009. *Ilmu Tafsir*. Yogyakarta; Teras.
- Winarno Surachmad. 2000. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.

Yuku. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mobile*. Ver.1.1.3; Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Zakiah Darajat, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Askara.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : /F.6-UMJ/XI/2018 Jakarta, 7 Robiul Awal 1440 H
 Lamp : 1 (satu) bundel 15 November 2018 M
 Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Yth.
 Bapak Dr. Faridal Arkam, M.Pd.
 Dosen Pembimbing Skripsi
 Fakultas Agama Islam UMJ
 di
 tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : AHMAD BUSTOMI
 Nomor Pokok : 2015510004
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Judul : *Peranan Guru dalam Pengembangan Kompetensi Baca Al - Qur'an untuk Anak (Studi Kasus di Kelas VIII MTs Negeri 35 Kemanggisian Jakarta Barat.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Tembusan:
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi PAI
 3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 57/F.6.I-UMJ/II/2019

Jakarta 14 Jumadil Akhir 1440 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

19 Februari 2019 M

Kepada Yth.
 Kepala MTs Negeri 35 Kemanggis, Jakarta Barat
 di
 tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : AHMAD BUSTOMI
 Nomor Pokok : 2015510004
 Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 8 Oktober 1993
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. Telp : 082111979424

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Kemampuan Kompetensi Baca Al – Qur'an Studi Kasus Siswa Kelas VII MTs Negeri Kemanggis, Jakarta Barat"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Tembusan:
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA BARAT
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 35 JAKARTA
 Jl. Melati Putih No.45 Kel. Kemanggisan Kec. Palmerah Phone.021.5358911 KP.11480

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.155/MTs.09.35/PP.00.5/4/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 35 Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Bustomi
 NIM : 2015510004
 Tempat/Tgl.Lahir : Jakarta, 8 Oktober 1993
 Program Study : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : Muhammadiyah Jakarta
 Jenjang : S 1

Nama tersebut adalah benar telah melakukan penelitian di MTs Negeri 35 Jakarta, untuk penyusunan skripsi yang berjudul "*Kemampuan Kompetensi Baca Al-Qur'an Studi Kasus Siswa Kelas VII MTs Negeri Kemanggisan, Jakarta Barat*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



24 April 2019

Kepala Madrasah

Amal, M.Pd

NIP. 196003271987031001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AHMAD BUSTOMI
 No. Pokok : 2015510004
 Judul Skripsi : *Peranan Guru dalam Pengembangan Kompetensi Baca Al - Qur'an untuk Anak (Studi Kasus di Kelas VIII MTs Negeri 35 Kemanggisan Jakarta Barat.*
 Pembimbing : Bapak Dr. Faridal Arkam, M.Pd.
 Tgl. Berakhir : 15 November 2018 s.d. 15 Mei 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
			Harap kembali revisi depa	f
			Sakit kembali	f
			revisi revisi anju	f
			Harap kembali Hari Rabu	f
			Harap revisi dep - 17-2-19	f
	12-4-19		Harap revisi revisi kembali	f
			Harap kembali revisi. 23-4-19	f
			revisi revisi revisi	f